



**PENGUNGKAPAN DIRI GAY DI MEDIA SOSIAL  
KABUPATEN BANYUWANGI**  
*(Studi Kualitatif pada Resiko Tinggi HIV-AIDS)*

**SKRIPSI**

Oleh

**DEWI MASYITOH YANUAR SRI**

**NIM 122110101113**

**BAGIAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**



**PENGUNGKAPAN DIRI GAY DI MEDIA SOSIAL  
KABUPATEN BANYUWANGI**  
*(Studi Kualitatif pada Resiko Tinggi HIV-AIDS)*

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Pendidikan S-1 Kesehatan Masyarakat  
dan mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh

**DEWI MASYITOH YANUAR SRI**

**NIM 122110101113**

**BAGIAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**  
**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu dan Ayahku
2. Adik-adikku
3. Sahabat-sahabatku, dan
4. Almamater tercinta



**MOTTO**

“You Are What You Share”  
(Charles Leadbeater)\*)



---

\*)Charles Leadbeater. 2010. *We Think: The Power Of Mass Creativity*. United Kingdom: Profile Books

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Masyitoh Yanuar Sri

NIM : 122110101113

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : *Pengungkapan Diri Gay Di Media Sosial Kabupaten Banyuwangi (Studi Kualitatif pada Resiko Tinggi HIV-AIDS)* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan, saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan skripsi ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, April 2017

Yang menyatakan,

Dewi Masyitoh Yanuar Sri

NIM 122110101113

**SKRIPSI**

**Pengungkapan Diri Gay di Media Sosial Kabupaten Banyuwangi**

*(Studi Kualitatif pada Resiko Tinggi HIV-AIDS)*

Oleh

**Dewi Masyitoh Yanuar Sri**

**NIM 122110101113**

**Pembimbing**

Dosen Pembimbing Utama : Novia Luthviatin, S. KM., M.Kes.

Dosen Pembimbing Anggota : Iken Nafikadini, S. KM., M.Kes.

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul *Pengungkapan Diri Gay di Media Sosial Kabupaten Banyuwangi (Studi Kualitatif pada Resiko Tinggi HIV-AIDS)* telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 25 April 2017  
Tempat : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

Pembimbing		Tanda Tangan
1. DPU	: Novia Luthviatin, S.KM., M.Kes. NIP. 198012172005012002	(.....)
2. DPA	: Iken Nafikadini, S.KM., M.Kes. NIP. 198311132010122006	(.....)
Tim Penguji		
1. Ketua	: Dr. Elfian Zulkarnain, S.KM., M.Kes. NIP. 19730604 200112 1 003	(.....)
2. Sekretaris	: Andrei Ramani, S.KM., M.Kes. NIP. 19800825 200604 1 005	(.....)
3. Anggota	: Ana Aniati, M. Pd. I	(.....)

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Jember

Irma Prasetyowati, S.KM., M.Kes.  
NIP. 198005162003122002

## RINGKASAN

**Pengungkapan Diri Gay di Media Sosial Kabupaten Banyuwangi** (Studi Kualitatif pada Resiko Tinggi HIV-AIDS); Dewi Masyitoh Yanuar Sri; 2017; 102 halaman; Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

Internet bukan lagi hal yang asing di era globalisasi saat ini. Internet kini menjadi kebutuhan bagi sebagian besar masyarakat. Catatan Asosiasi Penyedia Jaringan Internet Indonesia, jumlah pengguna internet di Indonesia sampai akhir tahun 2014 sebesar 88,1 juta jiwa dan akan terus bertambah (APJII, 2015:2). Menurut Kementerian Komunikasi dan Informasi menyebutkan penggunaan internet mayoritas digunakan masyarakat untuk menikmati konten media sosial. Media sosial yang memiliki pengguna terbanyak di Indonesia yakni *facebook* dan *twitter* (KOMINFO, 2013). Media sosial tidak hanya digunakan oleh masyarakat heterogen tetapi juga kalangan homoseksual hal ini disebabkan para homoseksual dapat dengan bebas mengungkapkan identitas dirinya. Bahkan kini berkembang media sosial khusus gay antara lain *grindr*, *badoo*, *Jack'd*, *tagged* dan *scruff*. Media tersebut mempermudah gay untuk berkumpul, menemukan sesama gay dan tempat untuk mencari pasangan (Nurefni, 2015:4). Interaksi yang intensif didalam media sosial seringkali berlanjut ke dunia nyata dan tidak menutup kemungkinan digunakan oleh gay untuk mencari pasangan atau hanya sekedar mencari pasangan seks kilat. Hal ini dapat membuat gay rentan terhadap infeksi menular seksual (IMS) dan penyakit menular seksual seperti HIV-AIDS.

Tujuan penelitian untuk menggali pengungkapan diri gay di media sosial Kabupaten Banyuwangi dengan pendekatan fenomenologi. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive* dengan kriteria, gay berusia 15-65 tahun, berdomisili di Kabupaten Banyuwangi serta memiliki dan menggunakan media sosial. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan

dokumentasi. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk narasi, kutipan langsung informan dan gambar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gay memanfaatkan media sosial untuk melakukan pengungkapan diri, gay juga menggunakan berbagai media sosial baik media sosial umum maupun media sosial khusus gay. gay memanfaatkan media sosial juga untuk mencari pasangan, mencari video porno, mencari informasi dan melakukan bisnis. Budaya di kalangan masyarakat Banyuwangi juga cenderung memaklumi adanya gay di tengah masyarakat. hal ini berhubungan dengan adanya sejarah Gandrung Lanang. Media sosial memudahkan interaksi sosial gay dengan adanya berbagai komunitas online. Adanya beberapa media sosial umum yang kini mulai berubah fungsi menjadi media online khusus gay yang menjadi sarana promosi prostitusi online gay.

## SUMMARY

**Self Disclosure Gay on Social Media Banyuwangi Regency;** Dewi Masyitoh Yanuar Sri; 2017; 102 page; Department of Health Promotion and Behaviour, Faculty of Public Health, University of Jember

Internet is no longer something strange in this globalization era. Internet has become a necessity for most people. As Asosiasi Penyedia Jaringan Internet Indonesia notes, the number of internet users in Indonesia until the end of 2014 amounted to 88.1 million people and will continue to grow (APJII, 2015: 2). According to the Ministry of Communications and Information said the majority of Internet usage allows people to enjoy social media content. Social media has the most users in Indonesia, namely facebook and twitter (KOMINFO, 2013). Social media is not only used by the heterogeneous society but also homosexuals it is because homosexuals can freely express his or her identity. Until now developed a special social media among other Grindr gay, Badoo, Jack'd, tagged and scruff. The media makes it gay to get together, find a fellow gay and places to look for the pair (Nurefni, 2015: 4). Intensive interaction in social media often continues into the real world and did not rule used by gays to find a partner or just looking for a sexual partner lightning. It can make gay vulnerable to sexually transmitted infections (STIs) and sexually transmitted diseases such as HIV-AIDS.

The aim of research to find self disclosure gay in social media Banyuwangi with phenomenological approach. Informants study determined using purposive criteria, gay aged 15-65 years, residing in Banyuwangi as well as owning and using social media. Data was collected by interview and documentation. The data obtained are presented in narrative form, a direct quote informants and images.

The results showed that gay utilizing social media to self disclosure, gay also use various social media social media both general and special social media gay. gay utilizing social media as well as to find a partner, looking for porn videos,

find information and conduct business. Culture among the people of Banyuwangi also tend to understand the gay community. This case relates to the history of the Gandrung Lanang. Social media facilitates social interaction with their gay online communities. The existence of some common social media are now beginning to change the function into a special online media promotion of gay into gay online prostitution.



## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya skripsi dengan judul *Pengungkapan Diri Gay di Media Sosial Kabupaten Banyuwangi, (Studi Kualitatif pada Resiko Tinggi HIV-AIDS)* sebagai salah satu persyaratan akademis dalam menyelesaikan Program Pendidikan S-1 Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, petunjuk dan motivasi dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penyusun menyampaikan terima kasih dan penghargaan setingginya kepada Novia Luthviatin, S. KM., M. Kes. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Iken Nafikadini, S. KM., M. Kes. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, koreksi, saran, perhatian dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini penyusun juga mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Irma Prasetyowati, S. KM., M. Kes. selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember
2. Mury Ririanty, S. KM., M. Kes. selaku ketua bagian promosi kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember
3. Tim penguji skripsi terima kasih atas saran dan masukan kepada penulis
4. KPA Kabupaten Banyuwangi dan LSM Pelangi LAROS, terima kasih atas pemberian data dan ijin penelitian
5. Bapak Masduki dan Ibu Sri Hastutik yang tanpa henti memberikan doa, motivasi, dan dukungan baik moriil maupun materiil, serta kasih sayang
6. Adikku Miftah Dini S dan Khoiru Ahmad Abror yang selalu memberikan semangat dan keceriaan, serta Rahmat Murdani yang memberikan

semangat dan selalu mendampingi dalam menghadapi segala tantangan yang ada

7. Sahabatku Zuhrotul Rofidah, terima kasih telah menularkan semangat, motivasi, dan dukungan serta segala pengalaman perjuangan bersama.
8. Saudaraku Yessi, Kumala, Abidin, dan Keluarga Besar KSR PMI unit Universitas Jember, terima kasih atas pengalaman dan persaudaraan yang tak akan terlupakan.
9. Teman-teman peminatan PKIP 2012, PBL 9 dan Efkemrolas yang memberikan keceriaan, semangat dan pengalaman setiap harinya.
10. Serta semua pihak yang telah banyak membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penyusun berharap akan adanya kritik serta saran yang membangun dari semua pihak yang membaca demi sempurnanya skripsi ini. Atas perhatian serta dukungannya, penyusun mengucapkan terima kasih.

Jember, 25 April 2017

Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>SUMMARY.....</b>	<b>viii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMBANG .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>5</b>
1.3.1 Tujuan Umum .....	5
1.3.2 Tujuan Khusus .....	5
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>5</b>
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis .....	6
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>

2.1 Media Sosial.....	7
2.2 Homoseksual.....	12
2.3 Pembukaan Diri .....	17
2.4 Teori Pembuatan Keputusan Pengungkapan Diri .....	25
2.5 Kerangka Teori .....	28
2.6 Kerangka Konsep.....	28
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
3.3 Informan Penelitian .....	30
3.4 Fokus Penelitian .....	31
3.5 Data dan Sumber data.....	33
3.6 Teknik dan Instrumen Penelitian.....	33
3.7 Teknik Penyajian dan analisis data.....	34
3.8 Validitas dan reliabilitas Data .....	35
3.9 Alur Penelitian .....	38
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
5.1 Kesimpulan .....	82
5.2 Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>89</b>

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	49
Gambar 2.2 Kerangka Konsep .....	50
Gambar 3.9 Alur Penelitian.....	58
Gambar 4.1 Alur Proses Pengerjaan Lapangan .....	60
Gambar 4.2 Prostitusi Online .....	68
Gambar 4.3 Promosi Prostitusi Online.....	68
Gambar 4.4 Swafoto IU 1 .....	73
Gambar 4.5 Komentar Buruk Teman Facebook Iu 4.....	79
Gambar 4.6 Swafoto IU 2 .....	79
Gambar 4.7 Simbol Gay .....	80
Gambar 4.8 Swafoto IU 1 .....	80
Gambar 4.9 Curahan Hati IU 3 .....	81

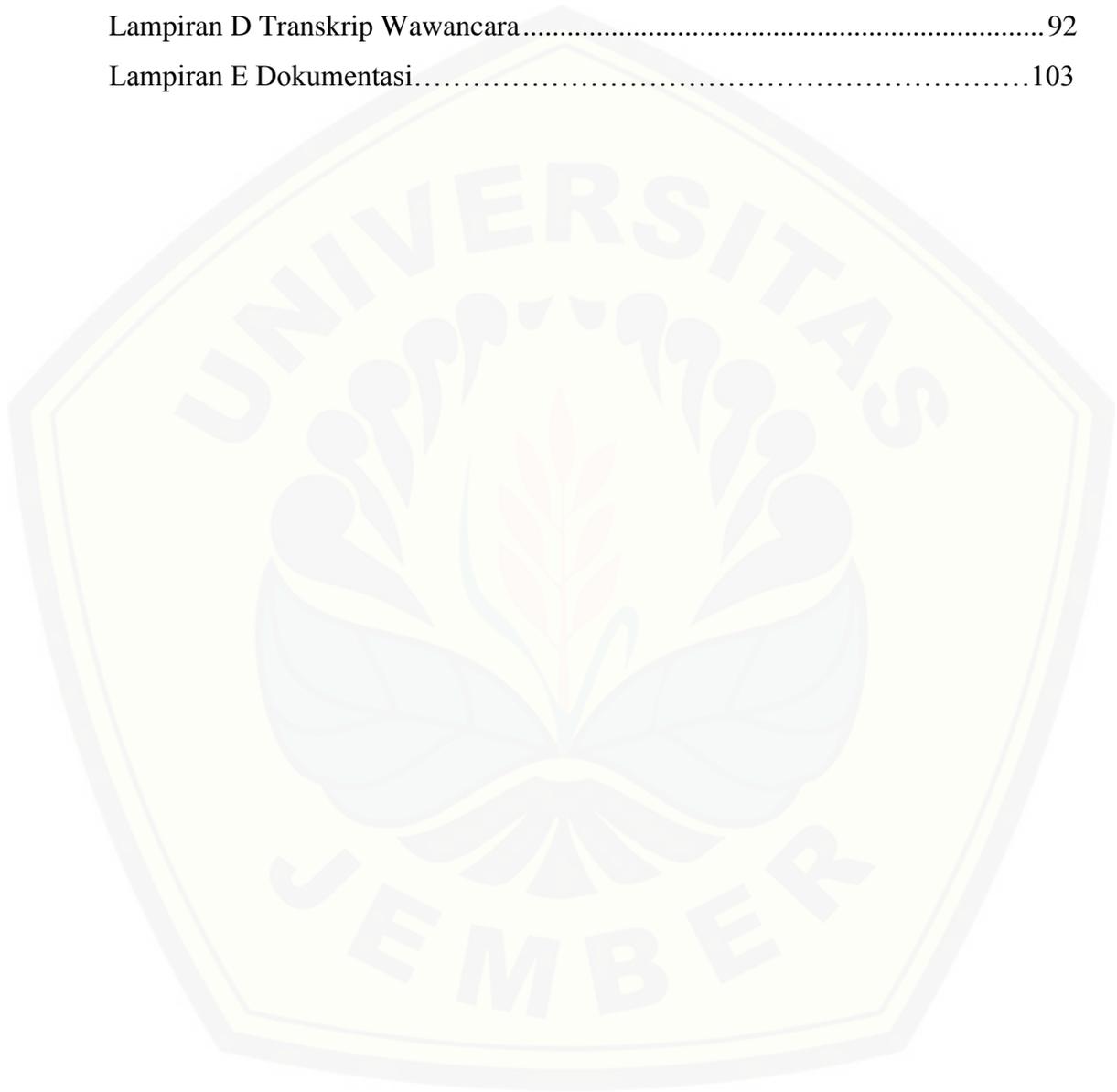
**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Tabel Fokus Penelitian.....52



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A <i>Informed Consent</i> .....	88
Lampiran B Panduan Wawancara Informan Utama .....	89
Lampiran C Panduan Wawancara Informan Kunci .....	91
Lampiran D Transkrip Wawancara.....	92
Lampiran E Dokumentasi.....	103

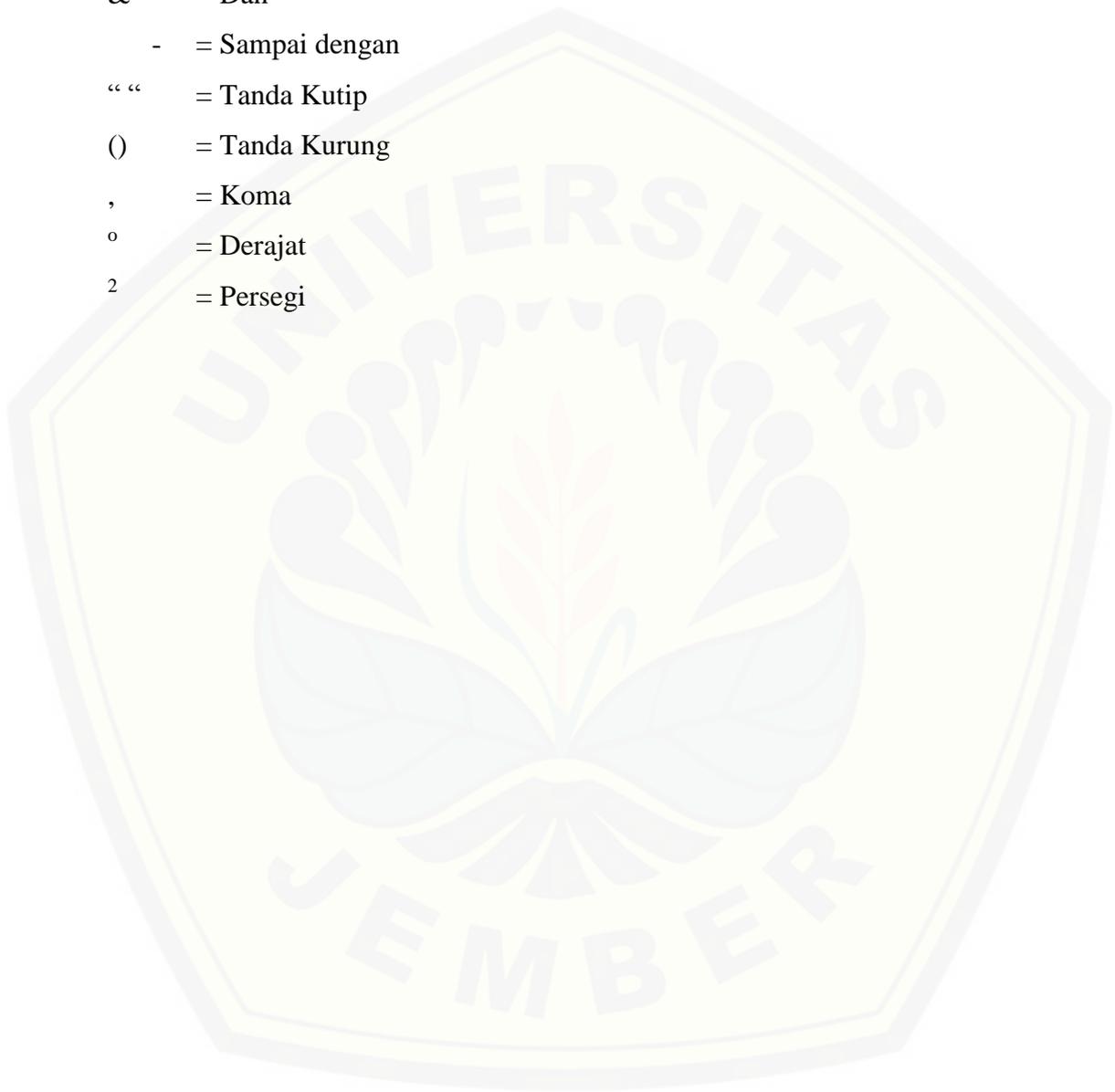


**DAFTAR SINGKATAN**

APJII	= Asosiasi Penyedia Jaringan Internet Indonesia
KOMINFO	= Kementrian Komunikasi dan Informasi
CIA	= <i>Central Inteligent Agency</i>
LGBT	= Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender
CNN	= <i>Cable News Network</i>
IMS	= Infeksi Menular Seksual
HIV	= <i>Human Imunnodeficiency Virus</i>
AIDS	= <i>Aquaried Imunodeficiency Syndrome</i>
VCD	= <i>Video Compact Disc</i>
KKBS	= Kelompok Kerja Bina Sehat
Laros	= Lareh Osing
dkk	= dan kawan-kawan
KPA	= Komisi Penanggulangan AIDS
LSM	= Lembaga Swadaya Masyarakat
IK	= Informan Kunci
IU	= Informan Utama
Km	= Kilometer
Ha	=hektar are
BBM	= <i>Blackberry Messenger</i>
BEC	= <i>Banyuwangi Ethno Carnival</i>
ML	= <i>Making Love</i>
SMP	= Sekolah Menengah Pertama
SMA	= Sekolah Menengah Atas

**DAFTAR ARTI LAMBANG**

%	= Persentase
&	= Dan
-	= Sampai dengan
“ “	= Tanda Kutip
()	= Tanda Kurung
,	= Koma
°	= Derajat
2	= Persegi





## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Internet bukan lagi hal yang asing di era globalisasi saat ini. Internet kini menjadi kebutuhan bagi sebagian besar masyarakat. Banyak hal yang dapat dilakukan dengan internet mulai dari komunikasi sosial dengan orang lain baik yang tidak dikenal maupun sahabat lama yang telah lama terpisah, belajar secara online dengan berbagai sumber buku baik dalam negeri maupun luar negeri, bahkan melakukan transaksi jual beli hanya dalam hitungan detik tanpa harus bertemu secara langsung. Semua hal itu membuat internet semakin diminati oleh masyarakat. Infrastruktur internet di Indonesia dikembangkan pemerintah pada era tahun 1980-an dan semakin berkembang pesat di awal tahun 2000-an. Catatan Asosiasi Penyedia Jaringan Internet Indonesia, jumlah pengguna internet di Indonesia sampai akhir tahun 2014 sebesar 88,1 juta jiwa. Jumlah ini akan terus bertambah dengan adanya Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2014 tentang Rencana Pita Lebar Indonesia 2014-2019, pemerintah menargetkan 30% populasi di perkotaan dapat menikmati internet *broadband* pada tahun 2019 (APJII, 2015:2).

Internet digunakan dengan berbagai alasan, tiga alasan penggunaan internet di Indonesia yaitu 72% mengakses sarana sosial/komunikasi, 65% sumber informasi harian, dan 51% mengikuti perkembangan zaman. Dari tiga alasan tersebut terbagi dalam empat kegiatan utama terdiri dari 87% menggunakan jejaring sosial, 69% mencari informasi, 60% *instant mesaging*, dan 60% mencari berita baru (APJII, 2015:30). Menurut Kementerian Komunikasi dan Informasi menyebutkan penggunaan internet mayoritas digunakan masyarakat untuk menikmati konten media sosial. Media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun kolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial (Van dijk, 2013 dalam Nasrullah, 2015:11). Media menarik banyak perhatian pengguna

internet dikarenakan adanya berbagai situs jejaring sosial ada di internet, seperti *facebook*, *twiter*, *balckberry messenger*, *line*, *wechat*, dan *Instagram* (Nurefni, 2015:3). Media sosial yang memiliki pengguna terbanyak di Indonesia yakni *facebook* dan *twitter*. *Facebook* memiliki pengguna sebanyak 65 juta orang pengguna aktif, *twitter* digunakan oleh 19,5 juta pengguna. Media sosial lain yang digunakan di Indonesia antara lain *path* dengan 700.000 pengguna, *line* 10 juta pengguna, *Google+* 3,4 juta pengguna dan *Linkedlin* 1 juta pengguna (KOMINFO, 2013)

Salah satu dampak lain dari media sosial adalah munculnya budaya berbagi yang berlebihan dan pengungkapan identitas diri di dunia maya (Nasrullah, 2015:XII). Salah satu contoh penggunaan media sosial *facebook* memberikan kebebasan kepada penggunanya untuk membuat profil dan status sesuai dengan keinginan mereka. Menurut Kusumaningtyas (dalam Nugroho, 2013:4) ada sebuah fenomena dalam pgunaan *facebook* yang disebut dengan pengungkapan diri. Pengungkapan diri merupakan proses mengkomunikasikan informasi, pikiran dan perasaan pribadi kepada orang lain (Qian & Scott dalam Prisanti, 2012:38). Collins dan Miller (dalam Prisanti, 2010:40) mengungkapkan bahwa pengungkapan diri didefinisikan sebagai tindakan pengungkapan informasi pribadi mengenai diri seseorang kepada orang lain. Pengungkapan ini dapat melibatkan informasi yang mengejutkan dan menimbulkan stigma, seperti sejarah kriminal, ketidaksetiaan dalam pernikahan, atau orientasi seksual non dominan.

Menurut survei *Central Inteligent Agency* (CIA) yang dilansir di *topikmalaysia.com* jumlah populasi LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) di Indonesia adalah ke-5 terbesar di dunia setelah China, India, Eropa, dan Amerika. Media sosial tidak hanya digunakan oleh masyarakat heterogen tetapi juga kalangan homoseksual hal ini disebabkan para homoseksual dapat dengan bebas mengungkapkan identitas dirinya. Berita CNN Indonesia menyatakan sebuah laporan dari divisi *research* dan data *science facebook* merilis ada sebanyak 800 ribu pengguna *facebook* yang memperbarui profil akun mereka dengan informasi rinci bahwa mereka adalah kaum homoseksual. Homoseksual didefinisikan sebagai orientasi atau pilihan seks yang diarahkan kepada seseorang

atau orang-orang dari jenis kelamin yang sama atau ketertarikan orang secara emosional dan seksual kepada seseorang atau orang-orang dari jenis kelamin yang sama (Oetomo, 2003 dalam Hariyanto, 2010:35). Masyarakat umum mengenal homoseksual dengan dua istilah yaitu gay untuk lelaki penyuka lelaki dan lesbian untuk wanita penyuka wanita (Hariyanto, 2010:34). Fenomena gay tumbuh dan berkembang di Indonesia. Sebagai sebuah negara yang berbudaya, keberadaan mereka tidak mendapat dukungan dari berbagai pihak, karena kiblat budaya yang dianut masyarakat Indonesia adalah kebudayaan timur yang masih memegang nilai luhur dan norma yang berlaku di masyarakat. Oleh karenanya, gay dianggap sebagai sebuah pelanggaran agama (Rokhmah, dkk., 2012).

Sebagai kelompok yang dianggap melanggar budaya dan agama, gay sering mengalami diskriminasi dalam masyarakat. Mereka tidak diberikan ruang dalam masyarakat ataupun media dominan untuk mengungkapkan identitas dan pengalaman-pengalaman mereka sebagai gay. Stigma dan stereotip dari masyarakat seolah “membungkam” mereka sehingga tidak dapat mengekspresikan identitas dan sudut pandang mereka (Prisanti, 2012:18). Bagi kelompok gay, dunia maya menawarkan “*third place*” yang menggabungkan “*the connected sociality of public space with the anonymity of the closet*”. Melalui internet, individu dapat mengekspresikan diri dan menjalin hubungan dengan individu di ruang publik sementara pada saat bersamaan tetap menjaga kerahasiaan dirinya (Woodland, 2000 dalam Prisanti, 2012:13). Dunia maya merupakan ruang yang ‘aman’ bagi individu untuk menemukan dan bereksperimen dengan identitas gay, yang dapat diteruskannya dalam kehidupan nyata (Kustman, 2004 dalam Prisanti, 2012: 14). Bahkan kini berkembang media sosial khusus gay antara lain *grindr*, *badoo*, *Jack’d*, *tagged* dan *scruff*. Media tersebut mempermudah gay untuk berkumpul, menemukan sesama gay dan tempat untuk mencari pasangan (Nurefni, 2015:4).

Menurut Caroline (dalam hariyanto, 2010:22) dalam komunitas gay, terdapat dua strategi utama dalam melakukan pergaulan dengan dunia luar lingkungan mereka, yaitu gay tertutup memisahkan antara kehidupan pribadi mereka dengan dunia luar. Sewaktu berada dalam lingkungan yang normal, mereka berusaha

menyembunyikan identitas seksualnya dari orang-orang sekitar. Gay yang bebas secara kontras lebih aktif menyatakan identitas seksualnya dalam berbagai aspek kehidupan. Media sosial memudahkan homoseksual untuk bergaul dengan dunia luar. Interaksi yang intensif didalam media sosial seringkali berlanjut ke dunia nyata dan tidak menutup kemungkinan digunakan oleh gay untuk mencari pasangan atau hanya sekedar mencari pasangan seks kilat. Hal ini dapat membuat gay rentan terhadap infeksi menular seksual (IMS) dan penyakit menular seksual seperti HIV-AIDS. Bukan hanya itu, gay berjuang untuk mendapatkan tempat dimasyarakat heteroseksual dengan cara menutupi identitas seksual mereka. Ketika mereka bersosialisasi dengan masyarakat sekitar mereka harus menggunakan 'topeng' untuk menampilkan diri sebagai pria yang heteroseksual dan dapat diterima oleh masyarakat disekitar mereka. Semakin tertutup seorang gay dalam bersosialisasi dengan orang lain, maka terjadi kecenderungan meningkatnya risiko bagi mereka terkena IMS dan HIV-AIDS (Rokhmah, dkk., 2012). Nurefni (2015) menyatakan bahwa gay mengfungsikan media sosial sebagai tempat pembentukan identitas diri, dimana mereka dapat dengan mudah mengakui identitasnya tanpa takut mengalami diskriminasi, media sosial sebagai pembentukan kelompok dan alat komunikasi serta sebagai alat ekonomi untuk menawarkan jasa seks.

Hasil studi pendahuluan di Kabupaten Banyuwangi menemukan bahwa sebagian besar gay memiliki media sosial dan mereka menggunakannya sebagai media pengungkapan diri. Pengungkapan diri yang dilakukan oleh gay di media sosial membantu mereka untuk merasa diterima dan mendapatkan informasi terkait dengan kesehatan serta gaya hidup gay. Namun, di sisi lain, hal ini menjadi wadah untuk gay mencari pasangan seks kilat. Hal ini dapat meningkatkan resiko gay terhadap Penyakit Menular Seksual dan HIV-AIDS. Jumlah gay di Kabupaten Banyuwangi hingga Desember 2015 diperkirakan sebesar 1306 orang (KKBS, 2015). Jumlah penderita HIV di kabupaten banyuwangi hingga desember 2015 sebanyak 2555 orang dengan 2% diantaranya adalah gay. Interaksi yang cepat didalam media sosial yang juga dapat dibawa di dunia nyata membuat gay semakin mudah untuk mencari pasangan dan tak jarang yang dilakukan hanya

seks satu malam. Selain itu, tidak adanya pengawasan dan kemudahan membuat akun palsu di media sosial semakin menambah risiko penyalahgunaan media sosial oleh gay. Oleh karena latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana pengungkapan diri gay di media sosial di Kabupaten Banyuwangi .

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini, peneliti ingin menggali bagaimana pengungkapan diri gay di media sosial di Kabupaten Banyuwangi ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menggali pengungkapan diri gay di media sosial pada komunitas gay Kabupaten Banyuwangi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk menggali budaya gay yang melakukan pengungkapan diri di media sosial.
- b. Untuk menggali interaksi sosial gay yang melakukan pengungkapan diri di media sosial.
- c. Untuk menggali dimensi pengungkapan diri gay di media sosial.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Mengembangkan ilmu dan pengetahuan dalam bidang kesehatan masyarakat terkait perilaku gay menggunakan media sosial yang memperbesar resiko penyakit HIV-AIDS.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menumbuhkan pengetahuan, wawasan, dan ketrampilan dalam melakukan dan membuat penelitian yang bersifat ilmiah.

##### b. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

- 1) Menambah referensi ilmu kesehatan masyarakat di bidang Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai kehidupan gay.

##### c. Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dan informasi tambahan terkait gay dan HIV-AIDS.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Media Sosial

#### 2.1.1 Definisi Media Sosial

Media sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to co-porate*) di antara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka organisasi (Shirky, 2008 dalam Nasrullah, 2015:11). Sedangkan, menurut Boyd (2009 dalam Nasrullah, 2015:11) menjelaskan bahwa media sosial adalah kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu berkolaborasi atau bermain. Nasrullah menyatakan bahwa media sosial ialah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2015:11). Media sosial merupakan salah satu media online dimana para penggunanya dapat ikut serta dalam mencari informasi, berkomunikasi, dan menjaring pertemanan, dengan segala fasilitas dan aplikasi yang dimilikinya seperti Blog, *Facebook*, dan *Twitter*. Kehadiran media sosial telah membawa pengaruh tersendiri terhadap kegiatan yang dilakukan oleh manusia saat ini (Setyani, 2013:2).

Aer mengatakan media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Jejaring sosial merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Saat teknologi internet dan mobile phone makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat (Aer, 2014:107). Uma menyatakan bahwa media sosial dapat dikategorikan sebagai *new media* dilihat dari perangkat yang digunakan yaitu teknologi komunikasi terutama internet (Uma, 2014:8). *New media* atau media baru adalah istilah yang digunakan untuk semua media komunikasi yang berlatar belakang teknologi komunikasi dan informasi (Utomo,

2013:150). Sehingga dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan sebuah media baru yang dapat membantu penggunanya baik individu maupun kelompok untuk berkumpul, berkomunikasi, berbagi serta merepresentasikan dirinya melalui internet dengan pengguna lain.

### 2.1.2 Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki beberapa karakteristik khusus antara lain :

#### 1. Jaringan (*network*)

Karakteristik media sosial adalah membentuk jaringan di antara penggunanya. Tidak peduli apakah di dunia nyata antar pengguna itu saling kenal atau tidak, namun kehadiran media sosial memberikan medium bagi pengguna untuk terhubung secara mekanisme teknologi. Jaringan yang terbentuk ini secara sadar maupun tidak akan memunculkan nilai-nilai yang ada di masyarakat sebagaimana ciri masyarakat di dunia nyata (Nasrullah, 2015:17). Contohnya di *facebook* penggunanya tidak dapat membuat status atau komentar sekenanya. Terdapat nilai yang mengatur bagaimana komunikasi terjadi diantara anggota *facebook*.

#### 2. Informasi (*information*)

Informasi menjadi hal yang penting dari media sosial sebab tidak seperti media lainnya di internet, pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi (Nasrullah, 2015:19). Karakter informasi dalam media sosial dapat dilihat dari dua segi. Pertama, media sosial merupakan medium yang bekerja berdasarkan informasi. Kedua, informasi menjadi komoditas yang ada di media sosial (Nasrullah, 2015:21). Informasi adalah hal yang utama dalam media sosial, informasi membentuk dan dibentuk dalam media sosial itu sendiri. mayoritas media sosial tumbuh subur lantaran kemampuan melayani keterhubungan antara pengguna, melalui fasilitas tautan ke website, sumber hubungan antara pengguna, melalui fasilitas tautan ke website, sumber-sumber informasi dan pengguna lainnya (Gustam, 2015:8)

### 3. Arsip (*archive*)

Arsip merupakan sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun. Informasi yang di unggah di facebook, sebagai contoh, informasi itu tidak hilang walau berganti hari, bulan maupun tahun melainkan tetap tersimpan dan dapat terus diakses (Nasrullah, 2015:22).

### 4. Interaksi (*interactivity*)

Jaringan antar pengguna didalam media sosial tidak hanya sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut di internet semata, tetapi juga membangun interaksi antarpengguna. Interaksi yang terjadi di media sosial minimal berbentuk saling mengomentari atau memberikan tanda, seperti tanda jempol 'like' di *facebook* (Nasrullah, 2015:25). Lev Manovich (2001 dalam Nasrullah, 2015:27) menyatakan dua tipologi untuk mendekati kata interaksi dalam perspektif media baru, yakni tipe terbuka dan tipe tertutup. Tipe terbuka dimana pengguna memiliki kebebasan menentukan jaringan ini akan dibentuk dan bagaimana interaksi itu terjadi. Sementara dalam tipe tertutup, khalayak disodorkan pilihan-pilihan selayaknya jalan yang setiap belokan akan membawa pada arah dan tujuan yang berbeda (Nasrullah, 2015:27). Mayoritas media sosial tumbuh subur lantaran kemampuan melayani keterhubungan antara pengguna, melalui fasilitas tautan ke website, sumber hubungan antara pengguna, melalui fasilitas tautan ke website, sumber-sumber informasi dan pengguna lainnya (Gustam, 2015:8).

### 5. Simulasi sosial (*simulation of society*)

Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat di dunia virtual. Layaknya masyarakat atau negara, di media sosial juga terdapat aturan atau etika yang mengikat penggunanya. Aturan ini bisa disebabkan perangkat teknologi tersebut sebagai sebuah mesin yang terhubung secara *online* atau bisa muncul karena interaksi diantara sesama penggunanya (Nasrullah, 2015:28). Media sosial memungkinkan terbentuknya komunitas-komunitas secara cepat dan berkomunikasi secara efektif tentang beragam isu/kepentingan layaknya sebuah masyarakat (Gustam, 2015:8)

#### 6. Konten oleh pengguna (*user generated content*)

Konten oleh pengguna (*User generated content*) merupakan karakter yang menunjukkan bahwa di media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. Dalam media sosial ini khalayak tidak hanya memproduksi konten yang disebut “*their own individualised place*” tetapi juga mengonsumsi konten yang diproduksi oleh pengguna lain (Nasrullah, 2015:31). Kebanyakan media sosial terbuka bagi umpan balik dan partisipasi melalui saran-saran voting, komentar, dan berbagi informasi. Jarang sekali dijumpai batasan untuk mengakses dan memanfaatkan isi pesan (Gustam, 2015:8)

#### 2.1.3 Manfaat Media Sosial

Sosial media dapat bermanfaat untuk menentukan personal branding yang diinginkan, mencari lingkungan yang tepat, mempelajari cara berkomunikasi, untuk konsistensi dan sebagai *mix the media* (Puntoadi, 2011: 19). Sosial media memberikan kesempatan untuk berinteraksi lebih dekat dengan konsumen, dapat menjadi media untuk membentuk komunitas online. Sosial media dapat menjadi bagian dari keseluruhan e-marketing strategy yang digabungkan dengan social media lainnya. Serta sebagai jalan menemukan atau menciptakan para brand evangelist. Sosial media memberikan peluang masuk ke komunitas yang telah ada sebelumnya dan memberikan kesempatan mendapatkan feedback secara langsung (Puntoadi, 2011:21-31). Selain itu, media sosial juga memiliki manfaat di bidang kesehatan khususnya promosi kesehatan. Menurut hasil kajian Laksono dan Wulandari dapat diambil kesimpulan bahwa media jejaring sosial melalui internet sangat efektif sebagai sebuah media difusi informasi yang melampaui kendala geografis maupun administratif wilayah. Media jejaring sosial juga efektif untuk penyebaran informasi dengan sasaran remaja dan usia produktif (Laksono dan Wulandari, 2011:364).

#### 2.1.4 Jenis Media Sosial

Kaplan dan Haenlein (2010, dalam Mulyati, dkk., 2014:26-27) membagi media sosial berdasarkan cirri-ciri penggunaannya menjadi 6 jenis, yaitu :

1. Proyek kolaborasi web, dimana penggunaannya diizinkan untuk dapat mengubah, menambah, atau pun membuang konten-konten yang termuat di website tersebut, seperti Wikipedia.
2. Blog dan *microblog*, dimana penggunaannya mendapat kebebasan dalam mengungkapkan suatu hal di blog itu, seperti perasaan, pengalaman, pernyataan, sampai kritikan terhadap suatu hal, seperti *twitter*.
3. Konten atau isi, dimana para pengguna di *website* ini saling membagikan konten-konten multimedia, seperti *e-book*, video, foto, gambar dan lain-lain misalnya *Youtube*.
4. Situs jejaring sosial, dimana pengguna memperoleh izin untuk terkoneksi dengan cara membuat informasi yang bersifat pribadi, kelompok atau sosial sehingga dapat terhubung atau diakses oleh orang lain, seperti *Facebook*.
5. *Virtual game world*, dimana pengguna melalui aplikasi 3D dapat muncul dalam wujud avatar-avatars sesuai keinginan dan kemudian berinteraksi dengan orang lain yang mengambil wujud avatar juga layaknya di dunia nyata, seperti *online game*.
6. *Virtual social world*, merupakan aplikasi berwujud dunia virtual yang memberi kesempatan pada penggunaannya berada dan hidup di dunia virtual untuk berinteraksi dengan yang lain. *Virtual social world* ini tidak jauh berbeda dengan *virtual game world*, namun lebih bebas terkait dengan berbagai aspek kehidupan, seperti *second life*.

Tulisan ini lebih menekankan pada media jejaring sosial, menurut Saxena (2014, dalam Nasrullah, 2015) situs jejaring sosial adalah media sosial yang paling populer. Media sosial tersebut memungkinkan anggota untuk berinteraksi satu sama lain. Interaksi terjadi tidak hanya melalui pesan teks tetapi juga termasuk foto dan video yang mungkin menarik perhatian pengguna lain.

### 2.1.5 Kekurangan Media Sosial

Media sosial memanifestasikan sisi gelap dan dapat memiliki konsekuensi merugikan bagi pengguna. Sebuah survei oleh Bevan, Gomez, dan Sparks mengungkapkan lebih banyak waktu dihabiskan untuk media sosial dan orang yang lebih menggunakan media sosial, menurunkan kualitas hidup mereka. Chen dan Lee menemukan bahwa interaksi media sosial dikaitkan dengan penurunan harga diri, over kognitif beban, dan perasaan tertekan. Kross et al. (2013) meneliti wajah penggunaan dari waktu ke waktu dan menemukan tingkat yang lebih tinggi dari penggunaan Facebook yang terkait dengan penurunan yang signifikan dalam kesejahteraan. Paling buruk, Media sosial (Facebook) digunakan sebagai saluran untuk *cyberbullying*, menguntit, dan pelecehan secara online. Beberapa studi telah menunjukkan bahwa perbandingan sosial dilakukan pada situs jejaring sosial dapat merugikan (Feinstein et al., 2013; Johnson & Knobloch-Westerwick 2014; Lee, 2014). chou dan Ujung (2012) menemukan orang-orang yang telah menggunakan Facebook lagi menyatakan mereka percaya orang lain yang lebih bahagia dan lebih baik hidup daripada yang mereka lakukan (Fox dan Moreland, 2015:169).

## 2.2 Homoseksual

Homoseksualitas ialah relasi seks dengan jenis kelamin yang sama atau rasa tertarik dan mencintai jenis seks yang sama (Kartono, 2009:247). Definisi homoseksual tidak hanya berlaku untuk pria, sebenarnya wanita yang hanya *sharing* terhadap sesama juga termasuk dalam kategori homoseksual. Di masyarakat wanita yang suka dengan wanita lebih dikenal dengan sebutan lesbianisme (Lubis, 2012:89). Menurut Oetomo (2003 dalam Tarigan, 2011:32) homoseksual merupakan orientasi atau pilihan seks yang diarahkan kepada seseorang atau orang dengan jenis kelamin yang sama atau ketertarikan orang secara emosional dan seksual kepada seseorang atau orang-orang dengan jenis kelamin yang sama. Sehingga dapat dikatakan bahwa homoseksual ialah suatu orientasi seksual atau pilihan seks atau tertarik dan rasa mencintai kepada jenis

kelamin yang sama. Bila wanita yang mengalami disebut lesbian dan laki-laki disebut dengan gay.

Homoseksual diartikan dengan seks sejenis, seseorang yang memiliki kecenderungan atau ketertarikan (orientasi) seksual dengan sesama jenisnya. Misalnya laki-laki tertarik kepada laki-laki, atau perempuan tertarik pada perempuan. Laki-laki yang tertarik secara seksual dengan laki-laki disebut gay, sedangkan perempuan tertarik kepada perempuan disebut lesbian. Homoseksual bukan sesuatu yang bersifat alamiah, melainkan dibentuk oleh berbagai faktor, seperti faktor biologis, psikologis, dan sosial budaya. Dengan kata lain seseorang menjadi homoseksual bukan karena ia ditakdirkan demikian, melainkan sebuah kecenderungan yang dipengaruhi oleh kondisi biologis, lingkungan sosial, dan budayanya (Nasma, 2007:57). Homoseksual karena faktor biologis hal ini terjadi karena sejak lahir ia memiliki kelainan pada susunan syaraf otak dan memiliki kelainan genetik dan hormonal. Akibatnya sejak dini ia sudah memiliki kecenderungan untuk tertarik terhadap orang lain yang sejenis.

Sementara itu ada pula karena faktor psikologis ini terjadi misalnya karena ia pernah mengalami sodomi di saat kecil atau ia pernah mencoba-coba melakukan seks sejenis dengan temannya. Atau pernah mengalami pola asuh yang salah dan diperlakukan tidak sesuai dengan jenis kelaminnya. Misalnya laki-laki dikondisikan seperti perempuan sebaliknya perempuan diperlakukan seperti laki-laki. Psikologis demikian ini pada perkembangan berikutnya turut mempengaruhi pilihan orientasi seksual seseorang. Homoseksual karena faktor lingkungan sosial budayanya. Ini terjadi karena lingkungannya berkembang perilaku homoseksual. Lama-kelamaan hal demikian juga dapat mempengaruhi kecenderungan orientasi seksualnya (Nasma, 2007:58).

Selain beberapa faktor tadi, perilaku homoseksual bisa berkembang dalam diri seseorang, khususnya dan di masyarakat pada umumnya juga disebabkan beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Berkembangnya budaya demokrasi dan kebebasan (liberalisme) yang kebablasan di tengah masyarakat sehingga mengabaikan norma-norma agama dan susila. Demokrasi dan liberalisme di tengah masyarakat yang demikian,

dipandang sebagai segala-galanya. Setiap orang bebas menyuarakan dan mengekspresikan eksistensinya. Meskipun ekspresi itu terkadang bertentangan dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat pada umumnya. Dalam budaya yang seperti ini apa pun akan dibiarkan keberadaannya termasuk perilaku homoseksual oleh karena itu, tidak heran homoseksual terus menjalar di tengah masyarakat.

2. Gencarnya pandangan yang menyuarakan bahwa homoseksual itu merupakan sebuah perilaku seksual yang wajar sebagaimana halnya perilaku seksual lainnya. Opini-opini demikian terus dibangun ditengah masyarakat melalui berbagai bentuk media massa, dan memperjuangkan hak-hak dan eksistensi kaum homoseksual melalui produk-produk hukum dan pemerintah. Melalui berbagai cara itu diharapkan keberadaan kaum homoseksual dapat diterima dan dianggap wajar maka selanjutnya perkembangan perilaku homoseksual itu akan dipandang sebagai sesuatu yang wajar pula.
3. Maraknya tayangan-tayangan porno dan vulgar yang menggambarkan perilaku homoseksual ditengah masyarakat, baik yang ditayangkan melalui VCD maupun yang dengan bebas beredar melalui situs-situs yang ada di internet. Tayangan-tayangan demikian ini tentu saja dapat memengaruhi cara pandang dan orientasi seksual seseorang. Apalagi kalangan remaja yang memiliki rasa ingin tahu yang besar untuk merasakan sensasi perilaku homoseksual itu. akhirnya dari penasaran para remaja mencoba melakukan lantas terbiasa dan seterusnya hingga homoseksual menjadi identitas.
4. Belum adanya ketentuan hukum dan sanksi yang tegas yang mengatur perbuatan homoseksual. Sehingga, wajar saja bila perilaku homoseksual itu terus berkembang di masyarakat. Persoalan zina jelas dasar hukum dan sanksinya saja masih bisa leluasa berkembang, apalagi homoseksual yang tidak memiliki dasar hukum sama sekali. Tentu akan lebih mudah berkembang di masyarakat.
5. Anggapan yang keliru bahwa homoseksual merupakan pilihan seksual yang aman dan tidak berisiko. Pilihan ini terutama dilakukan oleh mereka yang trauma atau kecewa dengan perilaku seksual dengan lawan jenisnya.

Kekecewaan dan ketakutan itu kemudian mengantarkannya memilih perilaku homoseksual karena mengira resikonya lebih kecil.

Gay merupakan salah satu kelompok resiko tinggi HIV-AIDS. Dimana dari 2555 orang penderita HIV di kabupaten Banyuwangi 2% di antaranya adalah gay. Gay memiliki permasalahan untuk dapat membuka identitasnya di tengah masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran akan di diskriminasikan dan adanya stigma dari masyarakat. Kondisi ini mendorong gay untuk melakukan suatu perkumpulan dalam sebuah komunitas gay, supaya mendapatkan dukungan emosional dan penerimaan dari orang lain. Gay memiliki dua strategi dalam melakukan pergaulan dengan dunia luar. Gay tertutup akan memisahkan kehidupan pribadi dengan dunia luar. Penyangkalan sosial yang ditunjukkan pada mereka menekan gay untuk lebih bersembunyi dan rahasia. Dimana mereka membentuk tempat-tempat tersembunyi untuk bertemu dengan kelompoknya dengan tidak diketahui oleh masyarakat umum. Selain itu, mereka memanfaatkan bervariasi media untuk melakukan interaksi sosial, baik media sosial, nongkrong, serta situs-situs khusus untuk gay. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Banyuwangi ada beberapa lembaga yang peduli pada homoseksual antara lain, KKBS (Kelompok Kerja Bina Sehat) dan Pelangi Laros. Selain itu juga ada beberapa tempat yang sering digunakan untuk berkumpulnya gay yakni Bamburia, salon, dan cafe.

### 2.2.1 Homoseksual dan Media Sosial

Fenomena gay memang masih di pandang sebagai fenomena sosial yang kontroversial. Hingga saat ini keberadaan gay terus mendapat penolakan, baik dari keluarga maupun lingkungan sosial yang lebih luas. Sebagian masyarakat bahkan secara sepihak menyebut gay sebagai salah satu bentuk penyimpangan sosial. Fakta bahwa gay merupakan seseorang yang mengutamakan orang sejenis kelaminnya sebagai mitra seksualnya tidak dapat diterima secara sosial. Kenyataan ini muncul karena perbedaan orientasi seksual yang dimiliki gay dianggap bersinggungan dengan nilai dan norma sosial yang tumbuh dalam masyarakat. Ketidaksiapan lingkungan sosial menerima identitas gay membuat

kelompok ini semakin eksklusif. Pada perkembangannya, kemajuan teknologi dan informasi khususnya media sosial mendorong keterbukaan kelompok gay tentang identitas dan orientasi seksual yang dimiliki dengan lingkungan sosial. Media sosial menjadi salah satu arena interaksi yang progresif bagi kaum gay. Tidak hanya *Facebook*, *Twitter*, ataupun situs blog (*wordpress*, *blogspot*, dan sebagainya), kaum gay juga memiliki media sosial khusus seperti aplikasi pada telepon pintar (*smartphone*). *Grindr* misalnya, aplikasi ini lahir pada tahun 2009 dengan konsep anggota berbasis wilayah tinggal (*Grindr*, 2009 dalam Rahayu, 2014:100). Pengguna aplikasi ini dapat mencari teman sesama gay pada lokasi tempat tinggal yang sama. Begitu pula dengan aplikasi lainnya, seperti *Jack'd*, *Hornet*, ataupun *GROWLr*, cara penggunaan dan tujuannya hampir sama dengan *Grindr*. Meskipun aplikasi dapat juga diunduh secara bebas, dari hasil observasi menunjukkan fakta bahwa pengguna aplikasi ini lebih banyak adalah mereka yang memiliki preferensi sesama jenis. Hal ini terkait dengan opini yang sudah beredar dikalangan masyarakat tentang adanya “aplikasi gay” (Rahayu, dkk., 2014:100).

Gay dalam perkembangannya melewati beberapa era dinamika pergerakan mulai dari tahun 1980-an hingga sekarang di Indonesia. Tahun 1980-an, lahirnya kaum terdidik gay yang terinspirasi dari gerakan gay barat. Kaum ini mulai melakukan pewacanaan gay melalui majalah, surat kabar dan diskusi. Tahun 1990-an, semakin santernya isu HIV yang selalu diidentikan dengan identitas gay membuat organisasi gay mulai terpublikasi dalam karya tulis ilmiah, salah satunya yang ditulis oleh Dede Oetomo di majalah *prisma*. Tahun 2000-an, globalisasi dan perkembangan informasi yang kian pesat membawa isu gay mulai muncul dalam seminar, konsultasi di radio, surat kabar, roadshow ke sekolah, talkshow dan bedah buku, hingga adanya film mengenai gay dan fenomena urban seperti halnya dalam film *Arisan* tahun 2003. Lalu tahun 2010 hingga kini, dimana isu lesbian, gay, biseksual dan transgender mengemuka dimasyarakat dibawah pandangan kemanusiaan, kesadaran gay untuk *coming out* semakin tinggi sehingga isu gay melalui media konvensional semakin tinggi dan mulai muncul web 2.0 mempermudah publikasi. Anggota komunitas gay mulai mendokumentasikan aktivitas mereka dan membuat jejaring. Perkembangan *smartphone* juga

mendorong munculnya aplikasi yang mempermudah komunikasi antar sesama gay (Rahayu, dkk., 2014:104).

Rahayu, dkk., dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa hadirnya media sosial diakui oleh gay memudahkan mereka dalam proses keterbukaan diri terhadap identitas seksual yang mereka miliki. Hal ini dikarenakan media sosial dinilai lebih bisa menjaga identitas pribadinya. Gay cenderung lebih percaya diri dalam memberikan informasi dan menerima informasi melalui media sosial. Pada penelitian ini juga diungkapkan aplikasi khusus gay digunakan untuk mencari partner, teman diskusi, kopi darat, berbagi pengalaman maupun informasi kesehatan reproduksi dan seksualitas. Selain itu, media sosial juga menjadi jembatan bagi gay untuk menyampaikan aspirasinya (Rahayu, dkk., 2014: 104-105). Dewasa ini situs-situs di dunia maya yang menjadi sarana komunikasi kaum gay juga mudah ditemui, antara lain: gay forum Indonesia, *a gay men*, *b-gay*, *boyzForum*, *GAYa Nusantara*, dan juga forum gay di jejaring sosial seperti *facebook*, *mig33*, *path*, *blackberry messenger* dan *twitter*. Selain itu untuk *smartphone* dan ponsel berbasis android dapat ditemukan aplikasi *chatting* dan merupakan fasilitas untuk berkenalan yang digunakan oleh gay, aplikasi tersebut antara lain *grindr*, *jack'd* (Irawan, 2015:3).

## **2.3 Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*)**

### **2.3.1 Konsep Diri**

Diri atau konsep diri di dalam pandangan Mead (dalam Mulyana, 2002:73) adalah suatu proses yang berasal dari interaksi sosial individu dengan orang lain, atau dalam pemaknaan diri yang lain. Mead menganggap bahwa konsepsi-diri adalah suatu proses yang berasal dari interaksi sosial individu dengan orang lain. Bagi Mead, individu adalah makhluk yang bersifat sensitif, aktif, kreatif, dan inovatif. Keberadaan sosialnya sangat menentukan bentuk lingkungan sosialnya dan dirinya sendiri secara efektif (Soeprapto, 2002 dalam Ahmadi, 2008:307). Lebih jauh, Mead menjelaskan bahwa konsep “diri” (*self*) dapat bersifat sebagai objek maupun subjek sekaligus. Objek yang dimaksud berlaku pada dirinya sendiri sebagai karakter dasar dari makhluk lain, sehingga mampu mencapai

kesadaran diri (*self consciousness*), dan dasar mengambil sikap untuk dirinya, juga untuk situasi sosial (Ahmadi, 2008:307). Sedangkan, menurut Cooley mendefinisikan “diri” sebagai segala sesuatu yang dirujuk dalam pembicaraan biasa melalui kata ganti orang pertama tunggal. Cooley berpendapat bahwa “aku” (I), “daku”(me), “milikku”(mine), dan “diriku”(my self). Menurutnya, segala sesuatu yang dikaitkan dengan diri menciptakan emosi lebih kuat dibandingkan dengan yang tidak dikaitkan dengan diri bahwa diri dapat dikenal hanya melalui perasaan subjektif. Dalam teorinya *the looking-glass self*, Cooley berargumen bahwa konsep diri individu secara signifikan ditentukan apa yang ia pikirkan tentang pikiran orang lain mengenai dirinya. Artinya, individu memerlukan respons orang lain yang ditafsirkan subjektif sebagai data dirinya (Ahmadi, 2008: 307-308).

### 2.3.2 Definisi Pengungkapan diri

Pengungkapan diri atau *self disclosure* adalah mengungkapkan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang kita hadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan atau yang berguna untuk memahami tanggapan kita di masa kini tersebut (Johnson, 1981 dalam Supratiknya, 2006: 14). Membuka diri berarti cara dimana orang membiarkan detail-detail dari dirinya sendiri diketahui oleh orang lain. Membicarakan aspek-aspek dari diri sendiri atau pengalamannya sendiri dapat menimbulkan perasaan empati antar individu (Niven, 2002:23). Jourard (1971, dalam Niven, 2002:23) mengatakan bahwa membuka diri adalah keterampilan sosial yang penting, jika seseorang mulai membuka diri maka hal ini akan membuat orang lain ikut membuka diri. Menurut De vito (1997 dalam Kusumaningtyas, 2010:15), Pengungkapan diri adalah suatu jenis komunikasi, yaitu pengungkapan informasi tentang diri sendiri baik yang disembunyikan maupun yang tidak disembunyikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengungkapan diri merupakan suatu keterampilan sosial dalam berkomunikasi yang mengungkapkan tentang detail-detail dari dirinya sendiri diketahui oleh orang lain yang dapat menimbulkan perasaan empati.

Menurut Beebe (2008 dalam Mahendra, 2014:75) mengatakan bahwa pengungkapan diri dapat membangun keintiman dalam hubungan yang kita bina dengan orang lain. Namun, terdapat perbedaan antara komunikasi langsung dengan komunikasi secara *online* yaitu terdapat anonimitas dalam komunikasi *online*. Anonimitas merupakan suatu keadaan dimana kita tidak mengetahui dengan siapa kita menjalin komunikasi. Anonimitas yang terdapat dalam interaksi secara online memudahkan untuk mengungkapkan informasi personalnya, hal ini mungkin karena individu merasa lebih mampu mengekspresikan aspek-aspek penting dari diri mereka saat mereka melakukan interaksi secara online (Taylor, 2009:335). Anonimitas ini memungkinkan homoseksual untuk dapat berkomunikasi dan mengungkapkan diri, serta berinteraksi dengan sesama mereka secara online.

#### 2.4.3 Dimensi Pengungkapan diri

Menurut De vito (1997 dalam Mahendra, 2014:17) pengungkapan diri pada setiap individu berbeda dalam hal lima dimensi, yakni :

1. Ukuran atau Jumlah Pengungkapan diri

Seberapa banyak jumlah informasi diri yang di ungkapkan. Jumlah tersebut bisa dilihat berdasarkan frekuensi penyampaian pesan-pesan pengungkapan diri atau dengan menggunakan waktu, berapa lama penyampaian pesan-pesan yang mengandung pesan pengungkapan diri pada keseluruhan kegiatan komunikasi.

2. Valensi Pengungkapan diri

Hal ini berkaitan dengan kualitas pengungkapan diri positif atau negatif. Dampak dari pengungkapan diri yang berbeda tentu akan berbeda pula, baik pada orang yang mengungkapkan dirinya maupun pada lawan komunikasinya.

3. Kecermatan dan kejujuran

Kecermatan pengungkapan diri yang dilakukan akan sangat ditentukan oleh kemampuan individu untuk mengetahui atau mengenal diri sendiri. Bila

individu mengenal dengan baik dirinya maka akan mampu melakukan pengungkapan diri dengan cermat. Disamping itu, kejujuran merupakan hal yang penting yang akan mempengaruhi pengungkapan diri. Saat mengemukakan apa yang individu ketahui maka, individu memiliki pilihan, seperti menyatakan secara jujur, dibungkus kebohongan, melebih-lebihkan atau cukup rinci bagian-bagian yang dianggap perlu.

#### 4. Maksud dan Tujuan Pengungkapan diri

Saat melakukan pengungkapan diri salah satu hal yang dipertimbangkan yakni maksud dan tujuannya. Tidak mungkin seseorang tiba-tiba menyatakan dirinya apabila tidak memiliki maksud dan tujuan tertentu. Contohnya pada saat ingin mengurangi rasa bersalah atau mengungkapkan perasaan maka dilakukan curhat. Menyadari maksud dan tujuan pengungkapan diri membantu individu melakukan kontrol atas pengungkapan diri yang dilakukannya. Orang yang melebih-lebihkan atau berbohong dalam melakukan pengungkapan diri pada satu sisi dipandang sebagai salah satu bentuk kontrol supaya pengungkapan diri mencapai tujuan dan maksud yang diinginkannya.

#### 5. Keakraban

Dalam konteks ini berarti kita sudah mulai membicarakan soal kedalaman (*depth*) dan keluasan (*breadth*) pengungkapan diri. Sejauh mana kedalaman dalam pengungkapan diri itu ditentukan oleh derajat keakraban individu dengan lawan komunikasi. Makin akrab maka akan semakin dalam pengungkapan diri yang dilakukan. Selain itu, akan makin luas juga cakupan bahasan yang dikomunikasikan melalui pengungkapan diri itu.

#### 2.4.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan diri

Berikut ini merupakan faktor – faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan pengungkapan diri (Devito dalam Pamuncak, 2011:30):

##### a. Besar kelompok

Pengungkapan diri akan lebih efektif jika dilakukan dalam jumlah pendengar yang sedikit. Satu pendengar akan memudahkan individu untuk

mengontrol apakah pengungkapan diri individu harus dilanjutkan atau dihentikan.

b. Perasaan menyukai

Seseorang membuka diri kepada orang yang disukai atau cintai, dan tidak akan membuka diri kepada orang-orang yang tidak disukai. Penelitian menunjukkan bahwa individu akan mengembangkan ketertarikan pada individu yang mengungkapkan informasi yang bersifat positif.

c. Efek diadik

Efek diadik yakni respon ketika individu melakukan pengungkapan diri, maka orang lain akan melakukan pengungkapan diri sebagai respon dari pengungkapan diri yang dilakukan sebelumnya.

d. Kompetensi

Orang yang berkompeten lebih banyak melakukan pengungkapan diri, karena memiliki rasa percaya diri dan hal-hal positif tentang diri mereka untuk diungkapkan kepada orang lain.

e. Kepribadian

Orang-orang yang pandai bergaul dan ekstrovert melakukan pengungkapan diri lebih banyak karena merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi.

f. Topik

Mengungkapkan informasi yang bagus lebih cepat diterima daripada informasi yang kurang bagus. Makin pribadi dan makin negatif suatu topik, makin kecil kemungkinan kita mengungkapkannya.

g. Jenis kelamin

Umumnya, wanita lebih terbuka daripada pria. Menurut Pearson berpendapat bahwa peran seks lah dan bukan jenis kelamin dalam arti biologis yang menyebabkan perbedaan dalam hal pengungkapan diri ini.

h. Ras, kebangsaan dan usia

Penelitian menunjukkan bahwa ras-ras tertentu lebih sering melakukan pengungkapan diri dibanding ras lainnya. Misalnya, kulit putih lebih sering melakukan pengungkapan diri daripada orang kulit hitam. Berdasarkan

usia, pengungkapan diri lebih banyak dilakukan oleh pasangan yang berusia 17-50 tahun.

#### 2.4.5 Tingkatan Pengungkapan diri

Tingkatan-tingkatan dalam pengungkapan diri berbeda-beda, menurut supratiknya (Supratiknya, 2002:24). Tingkatan pengungkapan diri antara lain :

- a. Basa-basi merupakan taraf pengungkapan diri yang paling lemah atau dangkal, walaupun terdapat keterbukaan diantara individu, tetapi tidak terjadi hubungan antar pribadi. Masing-masing individu berkomunikasi basa-basi sekedar kesopanan.
- b. Membicarakan orang lain yang diungkapkan dalam komunikasi hanyalah tentang orang lain atau hal-hal yang diluar dirinya. Walaupun pada tingkat ini komunikasi lebih mendalam tetapi pada tingkat ini individu tidak mengungkapkan diri.
- c. Menyatakan gagasan atau pendapat, sudah mulai dijalin hubungan yang erat. Individu mulai mengungkapkan dirinya kepada individu lain.
- d. Perasaan, setiap individu dapat memiliki gagasan atau pendapat yang sama tetapi perasaan atau emosi yang menyertai gagasan atau pendapat setiap individu dapat berbeda-beda.
- e. Hubungan puncak, pengungkapan diri telah dilakukan secara mendalam. Individu yang menjalin hubungan antar pribadi dapat menghayati perasaan yang dialami individu lainnya.

#### 2.4.6 Fungsi pengungkapan diri

Menurut Derlega (1979, dalam Pamuncak, 2011: 26) ada lima fungsi dalam pengungkapan diri :

##### 1. Ekspresi

Dalam kehidupannya ini terkadang manusia mengalami suatu kekecewaan atau kekesalan, baik menyangkut pekerjaan ataupun yang lainnya. Untuk membuang kekesalan ini biasanya akan merasa senang bila bercerita pada

seorang teman yang sudah dipercaya. Dengan pengungkapan diri semacam ini manusia mendapat kesempatan untuk mengekspresikan perasaannya.

## 2. Penjernihan diri

Saling membagi perasaan dan masalah yang sedang dialami kepada orang lain, manusia berharap agar dapat memperoleh penjelasan atau pemahaman orang lain akan masalah yang dihadapi sehingga pikiran akan menjadi lebih jernih dan dapat melihat duduk persoalannya dengan lebih baik.

## 3. Keabsahan sosial

Setelah selesai membicarakan masalah yang dihadapi, biasanya pendengar akan memberikan tanggapan mengenai permasalahan tersebut. Sehingga akan mendapatkan suatu informasi yang bermanfaat

## 4. Kendali sosial

Seseorang dapat mengemukakan atau menyembunyikan informasi tentang keadaan dirinya yang dimaksudkan untuk mengadakan kontrol sosial.

## 5. Perkembangan hubungan

Saling berbagi rasa dan informasi tentang diri kita kepada orang lain serta saling mempercayai merupakan saran yang paling penting dalam usaha merintis suatu hubungan sehingga akan semakin meningkatkan derajat keakraban.

### 2.4.7 Manfaat Pengungkapan diri

Menurut devito,(1996 dalam pamuncak, 2011:28) manfaat dari melakukan pengungkapan diri adalah

#### a. Pengetahuan diri

Saat melakukan pengungkapan diri seseorang akan mendapatkan perspektif baru tentang diri sendiri dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilakunya sendiri

#### b. Kemampuan mengatasi kesulitan

seseorang akan lebih mampu menanggulangi masalah atau kesulitan, khususnya perasaan bersalah, melalui pengungkapan diri. Dengan

mengungkapkan perasaan dan menerima dukungan, bukan penolakan, kita menjadi lebih siap untuk mengatasi perasaan bersalah dan mungkin mengurangi atau menghilangkannya.

c. Efisiensi komunikasi

Pengungkapan diri merupakan kondisi yang penting untuk mengenal orang lain. Seseorang dapat saja meneliti perilaku orang lain atau bahkan hidup bersamanya selama bertahun-tahun tetapi jika tidak pernah mengungkapkan dirinya, kita tidak akan memahami orang itu sebagai pribadi yang utuh.

d. Kedalaman hubungan

Pengungkapan diri memberitahu orang lain bahwa kita mempercayai mereka, menghargai, dan cukup peduli akan mereka dan akan hubungan kita untuk mengungkapkan diri kita kepada mereka.

#### 2.4.8 Bahaya Pengungkapan Diri

Menurut Bochner (1996 dalam Pamuncak 2011:30), beberapa bahaya pengungkapan diri, antara lain:

a. Penolakan pribadi dan sosial

Bila seseorang melakukan pengungkapan diri biasanya melakukannya kepada orang yang dipercaya. Bila melakukannya pada orang yang dianggap akan bersikap mendukung pengungkapan diri, tentu saja orang ini mungkin ternyata menolaknya.

b. Kerugian material

Pengungkapan diri terkadang dapat menyebabkan kerugian material. Misalnya, seorang politisi yang mengungkapkan bahwa ia pernah dirawat psikiater mungkin akan kehilangan dukungan partai politiknya dan rakyat akan enggan memberikan suara baginya.

c. Kesulitan intrapribadi

Bila reaksi orang lain tidak seperti yang kita duga, kesulitan intrapribadi dapat terjadi. Tak seorangpun senang ditolak dan meraka yang

egonya rapuh perlu memikirkan kerusakan yang dapat disebabkan oleh penolakan seperti ini.

#### 2.4.9 Media Sosial dan Pengungkapan Diri

Media sosial dalam hal ini situs jejaring sosial menawarkan pengguna platform untuk membangun dan memelihara hubungan sosial. memahami ketika orang merasa nyaman berbagi informasi tentang diri pada situs jejaring sosial sangat penting untuk pengalaman pengguna yang baik, karena pengungkapan diri membantu menjaga persahabatan dan meningkatkan hubungan kedekatan (Chia Wang, Bruke dan Kraut, 2016:74). Media sosial telah menetapkan standar baru untuk hubungan interpersonal kita, dan memiliki akses ke dinamika kehidupan kita. Banyak pengguna yang dijumpai melalui situs jejaring sosial, dan komunitas yang dibangun sehari-hari berdasarkan kepentingan bersama. Penduduk komunitas virtual ini menghabiskan sejumlah waktu bertukar atau berbagi informasi, dan menggunakan layanan yang diberikan oleh situs jejaring sosial. Namun hal ini tidak gratis. Situs jejaring sosial bertahan dengan menggunakan informasi pribadi penggunanya untuk pengiklanan dan layanan pribadi. Banyak pengguna media sosial kompulsif berbagi konten tanpa peduli tentang konsekuensi. Selain itu, perilaku *offline* (di dunia nyata) mereka sangat berbeda dari perilaku *online* mereka (Fereyra dan Schawel, 2016:2). Green mengungkapkan bahwa komunikasi online di media sosial yang terbatas pada beberapa orang akan dapat membantu memfasilitasi pengungkapan diri bagi orang-orang yang mengalami kecemasan sosial tinggi (Green, dkk., 2016:210).

Pengungkapan diri bagi homoseksual di dunia nyata merupakan hal yang sulit. Berbeda halnya dengan di media sosial. Media sosial yakni dunia online adalah tempat di mana mereka dapat membaca atau menonton video tentang siapa mereka atau mungkin, mengajukan pertanyaan dari orang lain, mengamati dan perilaku praktek terkait dengan identitas mereka muncul, dan dilanjutkan melalui tahap keluar (Fox dan Ralston, 2016:1). Media sosial memiliki banyak manfaat bagi homoseksual. Mulai dari pengungkapan diri, mencari mitra romantis dan seksual, mengungkapkan diri terkait pengalaman negatif seperti intimidasi dan

membantu proses *coming out* (Fox dan Ralston, 2016:2). Anonimitas tampaknya menjadi penting untuk meningkatkan kemauan untuk mengungkapkan informasi secara online. Anonimitas suatu kondisi dimana pengirim atau sumber informasi tidak hadir atau tidak dapat diidentifikasi. Anonimitas dapat berupa *visual* ataupun *discursive*. Visual anonimitas adalah sumber informasi bisa tidak terdeteksi secara fisik. Anonimitas discursive berarti bahwa pesan dari seseorang tidak dapat dikaitkan dengan pengirim. Kedua hal tersebut dapat dilakukan di media sosial melalui nama samaran atau dengan saluran yang hanya menggunakan teks saja (Misoch, 2015:536). Adanya Anonimitas di komunikasi via media sosial ini membantu adanya seks anonim. Klein dalam penelitiannya menemukan hubungan erat antara seks anonim dan praktek pengambilan risiko seksual (Klein, 2012:468). Bolding dalam studinya juga menemukan bahwa gay muda memulai karir seksual pertamanya melalui internet (Bolding, dkk., 2007:525).

## **2.5 Teori Pembuatan Keputusan Pengungkapan diri**

Menurut derlega and Grzlek (1979 dalam Greene, 2003:415) keputusan untuk melakukan pengungkapan diri dilatar belakangi oleh beberapa faktor yakni budaya dimana orang tersebut tinggal, interaksi sosial yang dimiliki seperti keluarga, teman kerja, gender, kepribadian yang dimiliki, *self esteem*. Untuk melakukan pengungkapan diri banyak pertimbangan yang akan dilakukan mulai pada siapa target yang akan dituju, tempat pengungkapan, dan bagaimana reaksi yang akan didapat dari hasil pengungkapan diri tersebut. Pengungkapan diri, atau berbagi informasi pribadi dengan orang lain melalui komunikasi verbal, merupakan bagian integral dari interaksi sosial.

### **1. Budaya**

Budaya adalah sesuatu yang akan memengaruhi tingkat pengetahuan, dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku, dan benda - benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan

hidup, organisasi sosial, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat (Putra, 2016:118). Kehadiran gay, tidak begitu diterima di tengah masyarakat. Kutukan maupun hujatan sering dilontarkan, tanpa adanya usaha untuk memahami dan mengerti keberadaan mereka. Namun, keberagaman budaya di Indonesia terdapat budaya yang memaklumi perilaku tersebut. Seperti halnya budaya warok di Ponorogo, warok diharuskan memelihara gemblak (laki-laki pilihan), di Solo ada perilaku '*sugar dady*' yakni seorang lelaki berstatus sosial tinggi yang beristri dan beranak, namun gemar memelihara 'momongan' lelaki muda. Secara eksplisit budaya tersebut memberikan ruang yang luas untuk tumbuh dan berkembangnya perilaku seks sejenis (Hariyanto, 2010:22). Tetapi tidak dipungkiri budaya ketimuran yang dianut di masyarakat Indonesia menolak kehidupan gay. Menurut Dede Oetomo (dalam Prisanti 2012:42) pemerintah Indonesia terobsesi dengan keluarga bahagia (ibu, ayah, dan dua anak). Sehingga gay tidak diterima di masyarakat. Pengungkapan diri merupakan hal yang sulit dan berat bagi gay.

## 2. Interaksi Sosial

Pengungkapan diri gay yang dilakukan akan menimbulkan suatu persepsi dalam masyarakat yang diikuti dengan stereotip negatif tentang diri mereka. Hal ini akan sangat mempengaruhi interaksi yang akan berlangsung dalam pergaulan sehari-harinya. Bila seseorang melakukan pengungkapan diri biasanya melakukannya kepada orang yang di percaya. Jika melakukannya pada orang yang dianggap akan bersikap mendukung, tentu saja orang ini mungkin ternyata menolaknya. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antarindividu, individu (seseorang) dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama (Hariyanto, 2011). Kekhasannya bahwa manusia saling menerjemahkan, mendefinisikan tindakannya, bukan hanya reaksi dari tindakan seseorang terhadap orang lain. Tanggapan seseorang, tidak dibuat secara langsung atas tindakan itu, tetapi didasarkan atas "makna" yang diberikan. Olehnya,

interaksi dijumpai oleh penggunaan simbol, penafsiran, dan penemuan makna tindakan orang lain. Dalam konteks ini, menurut Blumer, aktor akan memilih, memeriksa, berpikir, mengelompokkan, dan mentransformasikan makna sesuai situasi dan kecenderungan tindakannya (Ahmadi, 2008: 310)

### 3. Kepribadian

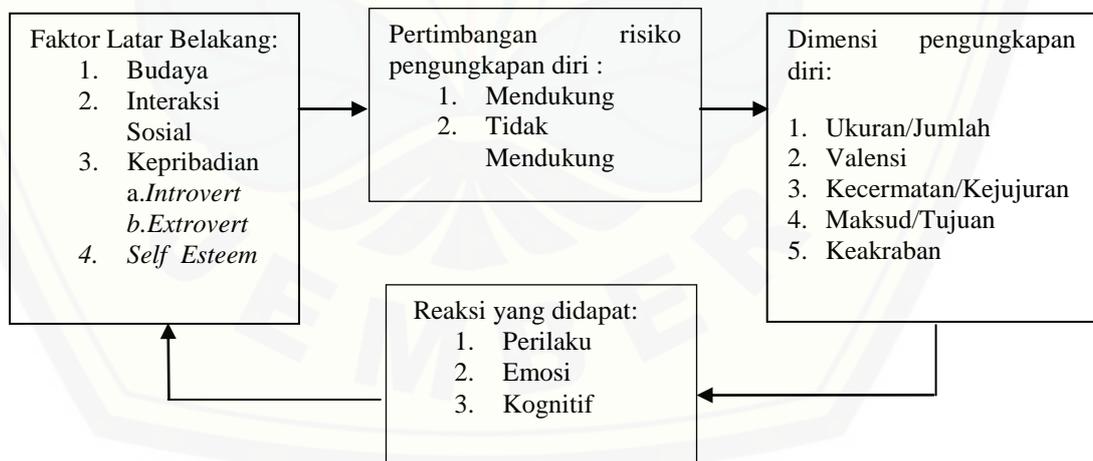
Kepribadian ekstrovert dan mudah bersosialisasi cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan diri.

### 4. *Self Esteem*

Orang yang memiliki harga diri (*self esteem*) yang rendah menganggap media sosial sebagai tempat yang menarik untuk mengungkapkan diri.

Faktor latar belakang tersebut akan berpengaruh terhadap pertimbangan untuk mendukung atau tidak mendukung melakukan pengungkapan diri di media sosial. Pengungkapan diri yang dilakukan akan berdampak atau mendapatkan reaksi dari pihak lain yang dapat berupa sebuah perilaku, kognitif ataupun emosi.

## 2.6 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber: Modifikasi teori Pembuatan Keputusan Pengungkapan diri (Derlega and Grzelak (1979)),  
Greene *et. al.* (2003)

Menurut Derlega and Grzlek (1979 dalam Greene,2003:415) keputusan untuk melakukan pengungkapan diri dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yakni budaya dimana orang tersebut tinggal, Interaksi sosial yang dimiliki seperti keluarga, teman kerja dll, gender, kepribadian yang dimiliki, *self esteem*. Banyak pertimbangan yang dilakukan sebelum melakukan pengungkapan diri mulai pada siapa target yang akan dituju, tempat pengungkapan, dan bagaimana reaksi yang akan didapat dari hasil pengungkapan diri tersebut. Pengungkapan diri memiliki 5 dimensi yakni ukuran/jumlah, valensi, kecermatan/kejujuran, maksud/tujuan dan keakraban. Lima dimensi ini akan memberikan warna yang berbeda pada masing-masing individu yang melakukan pengungkapan diri.

### 2.7 Kerangka Konsep

Pengungkapan diri yang dilakukan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni, budaya, interaksi sosial, kepribadian dan *self esteem*. Pada penelitian ini yang akan diteliti adalah faktor budaya dan interaksi sosial gay yang melakukan pengungkapan diri di media sosial dan reaksi yang didapat setelahnya. Kerangka konsep penelitian dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Keterangan :

Saat seseorang melakukan pengungkapan diri di media sosial selalu memiliki risiko untuk didukung maupun ditolak oleh orang lain yang menjadi sasarannya. Sehingga peneliti hanya meneliti faktor latar belakang dan dimensi pengungkapan diri

## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Fenomenologi merupakan studi tentang cara memahami dan mengungkapkan berbagai fenomena (gejala-gejala yang muncul atas kesadaran masing-masing manusia) yang ada dalam konteks kehidupan masyarakat (Rokhmah, dkk., 2014:3). Tujuan penelitian fenomenologi adalah sebagai pemahaman respon atas keberadaan individu manusia/kelompok/masyarakat, serta pengalaman yang dipahami dalam berinteraksi (Rokhmah, dkk., 2014:10). Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali pengungkapan diri gay di media sosial di Kabupaten Banyuwangi.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016 – Januari 2017 pada komunitas gay di Kabupaten Banyuwangi.

### **3.3 Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang yang berada didalam latar penelitian. Keberadaan informan sangat penting dalam suatu penelitian dikarenakan informan akan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2001: 90). Informan dibedakan menjadi 3, yaitu informan kunci, informan utama, dan informan tambahan. Dalam penelitian ini informan yang dibutuhkan adalah :

#### **a. Informan kunci**

Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan kunci

dalam penelitian ini adalah pendamping lapangan gay di Kabupaten Banyuwangi dari LSM KKBS, Pelangi LAROS, dan KPA Kabupaten Banyuwangi.

b. Informan utama

Informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Pada penelitian ini, informan utamanya adalah gay yang menggunakan media sosial berusia 15-65 tahun.

Subjek penelitian akan diperoleh dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini dengan memilih orang yang dianggap tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau dianggap berkuasa terhadap objek/situasi sosial yang diteliti. Informan dalam penelitian ini memiliki kriteria yaitu :

- a. Informan berusia 15-65 tahun
- b. Informan berdomisili di Kabupaten Banyuwangi
- c. Menggunakan dan memiliki media sosial

### 3.4 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian adalah batasan masalah dalam penelitian. Fokus penelitian ini yaitu :

No.	Fokus Penelitian	Pengertian
1	Pengungkapan diri	Pengungkapan informasi pribadi berupa perasaan, curahan hati, pengalaman rahasia dan orientasi seksual yang dilakukan di media sosial dalam bentuk foto, status, komentar ataupun profil di media sosial.
	a. Ukuran dan jumlah pengungkapan diri	Merupakan salah satu dari dimensi pengungkapan diri yang berfokus pada seberapa banyak informasi diri yang dibagikan tentang identitasnya sebagai gay
	b. Valensi Pengungkapan diri	Merupakan salah satu dari dimensi pengungkapan diri yang berfokus pada kualitas pengungkapan diri yang dilakukan gay, dapat

No.	Fokus Penelitian	Pengertian
		berdampak positif maupun negatif
	c. Kecermatan dan kejujuran	Merupakan salah satu dari dimensi pengungkapan diri yang berfokus pada seberapa banyak gay mengenali dirinya dan dapat mengungkapkan pada orang lain secara tepat tanpa melebih-lebihkan ataupun berbohong
	d. Maksud dan tujuan	Merupakan salah satu dari dimensi pengungkapan diri yang berfokus pada tujuan gay melakukan pengungkapan diri di media sosial
	e. Keakraban	Merupakan salah satu dari dimensi pengungkapan diri yang berfokus pada sejauh mana gay mengungkapkan identitasnya pada orang lain yang dipercayainya
2	Budaya	Cara hidup atau sudut pandang seorang gay dalam kehidupan sehari-hari berupa pandangan hidup, etnis, pandangan politik dan norma yang berlaku di lingkungannya yang dapat melatar belakangi pengungkapan diri di media sosial.
3	Interaksi Sosial	Hubungan timbal balik antara individu satu dengan yang lain di lingkungannya. Hubungan gay dengan teman sesama gay maupun bukan gay di dunia nyata dan media sosial.

### 3.5 Data dan Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer diperoleh dari wawancara mendalam terhadap informan utama yakni gay yang memiliki akun media sosial. Sedangkan pengaturan waktu disesuaikan oleh informan.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang berguna sebagai penunjang dan pelengkap data primer dan masih berhubungan dengan penelitian ini.

Hal ini diperoleh melalui dokumentasi dinas kesehatan banyuwangi, Komisi penanggulangan AIDS Banyuwangi dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) terkait yang menangani gay di Kabupaten Banyuwangi yakni Pelangi LAROS serta jurnal ilmiah tentang gay dan pengungkapan diri.

### 3.6 Teknik dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Nazir, 2009:174). Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data antara lain :

#### 1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan instrumen atau alat yang berupa panduan wawancara (Nazir, 2009:194). Wawancara yang digunakan yakni wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dapat memberikan ruang bebas yang cukup bagi peneliti dalam melakukan *probing* terhadap data serta memberikan kesempatan yang luas bagi peneliti untuk memahami dan mendengarkan segala hal yang dikatakan subjek penelitian dari pengalaman hidupnya, murni berdasarkan sudut pandang subjek (Herdiansyah, 2015:193-194).

Ciri wawancara semi terstruktur :

- a. Pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan.
- b. Kecepatan wawancara dapat diprediksi
- c. Fleksibel, tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan atau jawaban)
- d. Ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata
- e. Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari

seseorang. Peneliti akan mendokumentasikan terkait status dan foto-foto yang diunggah informan di akun media sosialnya.

### 3.7 Teknik Penyajian dan Analisis Data

Teknik penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang dilakukan agar dapat memahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Budiarto, 2002:41). Teknik penyajian data penelitian ini akan disajikan dalam bentuk narasi atau uraian kata-kata dan kutipan-kutipan langsung dari informan yang disesuaikan dengan bahasa dan pandangan informan, tabel dan diagram. Penyajian secara narasi dilakukan dalam bahasa yang tidak formal dan menggunakan kalimat sehari-hari informan.

Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat disimpulkan pada orang lain (Sugiyono, 2012:244). Data yang diperoleh dari lapangan diambil kesimpulan yang bersifat khusus kepada yang bersifat umum kemudian disajikan dalam bentuk narasi. Melalui metode kualitatif kita dapat mengenal subjek penelitian secara pribadi dan melihat mereka mengembangkan definisi mereka sendiri tentang dunia dan komunikasi yang mereka lakukan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

#### a. Reduksi Data

Setelah melakukan wawancara dengan subjek penelitian (gay) peneliti akan mendapatkan sejumlah data. Data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Laporan yang disusun kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicarikan temanya. Apabila data yang diperoleh dari informan banyak terdapat kesamaan maka akan diklasifikasikan dan jawabannya akan digeneralisasikan.

b. Display Data

Data yang telah diperoleh diklasifikasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat hubungan suatu data dengan data yang lainnya.

c. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

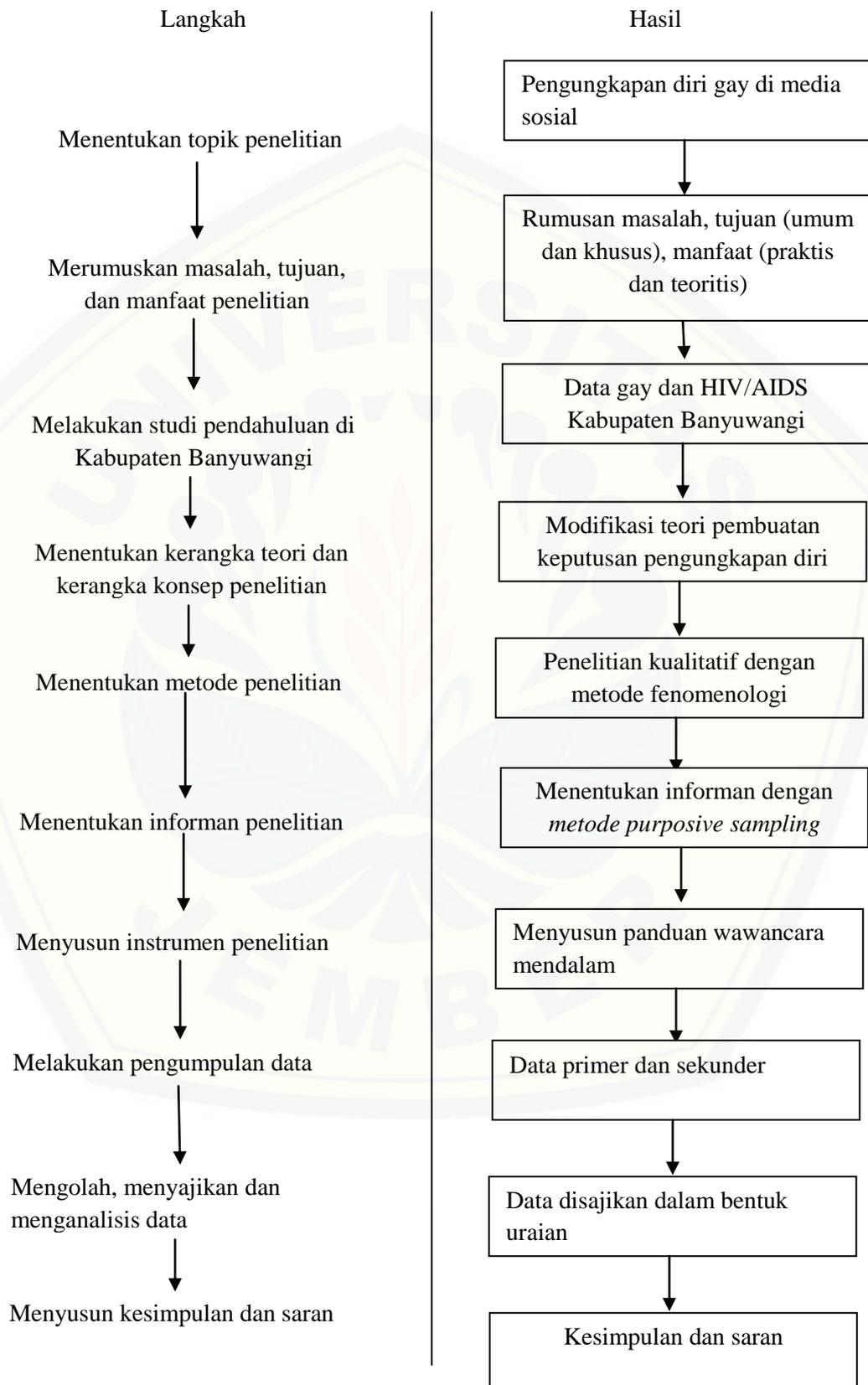
Disini peneliti akan membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data dan akan disajikan dalam bentuk narasi dan ditarik kesimpulan kasus. Dalam kasus ini kesimpulannya berupa penjelasan mengenai pengungkapan diri gay di media sosial.

### 3.8 Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Pada penelitian ini ingin memperoleh data yang akurat terkait pengungkapan diri gay Banyuwangi di media sosial. Sedangkan, validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel diambil (Sugiyono, 2012 : 267).

Uji kredibilitas penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik yakni dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yakni data diperoleh dari wawancara akan dicek dengan data dari hasil dokumentasi. Bila dengan dua teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

### 3.9 Alur Penelitian



## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

- a. Latar belakang budaya masyarakat Banyuwangi cenderung memaklumi adanya gay di tengah masyarakat. hal ini berhubungan dengan adanya sejarah gandrung lanang di Banyuwangi. Namun, pemakluman ini tidak serta merta menjadikan gay mudah melakukan pengungkapan diri sebab kentalnya budaya ketimuran di Banyuwangi juga memberikan batasan pada diri gay.
- b. Media sosial memudahkan interaksi sosial gay dengan adanya berbagai komunitas online terkait gay di Banyuwangi antara lain pelangi laros, *Boy friend* seluruh Banyuwangi, *New brondong*, dan *Boy Banyuwangi*.
- c. Interaksi sosial gay yang dilakukan di media sosial bukan hanya dengan sesama tetapi juga dengan masyarakat umum mendapatkan hasil positif sehingga memungkinkan gay melakukan pengungkapan diri dikarenakan minimnya penolakan dan diskriminasi yang di dapatkan di media sosial.
- d. Lima dimensi pengungkapan diri dapat dengan mudah dipenuhi oleh gay di media sosial yang membuat gay mudah melakukan pengungkapan diri. Ukuran dan jumlah pengungkapan diri gay berhubungan positif dengan lama mereka menggunakan media sosial. Dimensi valensi pengungkapan diri gay di media sosial berdampak positif pula sebab gay lebih mudah untuk mengacuhkan hal negatif yang orang lain lontarkan tentang mereka. Motivasi gay menggunakan media sosial dapat mempengaruhi kejujuran dan kedalaman pengungkapan diri gay.

### 5.2 Saran

- a. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi
  1. Bekerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informasi membuat media sosial khusus untuk target tertentu seperti gay yang memudahkan gay untuk mendapatkan informasi kesehatan karena

selama ini gay lebih nyaman untuk mendapatkan informasi secara *online*.

b. Bagi Komisi Penanggulangan AIDS

1. Memanfaatkan media sosial khusus gay untuk melakukan pendekatan, penjangkauan dan pemetaan gay yang masih tertutup. Karena sering kali gay lebih nyaman melakukan pengungkapan diri di media sosial.
2. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat khususnya kaum lelaki terkait gender dan orientasi melalui kegiatan pengajian bapak-bapak, club motor dan karang taruna sehingga masyarakat dapat semakin peduli dan waspada terhadap gay.

c. Bagi Masyarakat

1. Menumbuhkan sikap peduli dan waspada terhadap informasi gay dilingkungan sekitar sehingga dapat membantu untuk mengawasi dan memberikan batasan terhadap gay.

d. Bagi Peneliti Lain

1. Perlu adanya penelitian lanjutan terkait faktor reaksi yang diberikan oleh penerima pengungkapan diri gay sehingga mendapatkan hasil yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aer, Y. 2014. Analisis Media Social 'PATH' Sebagai Media Informasi di Kalangan Klub Basket Total E&P Indonesia Balikpapan. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2(4):102-113.
- Ahmadi, D. 2008. Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar. *Jurnal Mediator*, 9(2).
- APJII. 2015. *Profil Pengguna Internet Indonesia 2014*. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Bimbi, D., D., 2007. Male Prostitution: Pathology, Paradigms, and Progress in Research. *Journal of Homosexuality* 53:1-2
- Bolding, G., Davis, M., Hart, G., Sherr, L., Elford, J., 2007 Where Young MSM Meet Their First Sexual Partner: The Role of the Internet. *Journal AIDS Behav* 11:522-526.
- Budiarto, E. 2002. *Biostatistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Fajrina, H. 2015. *Jutaan Pengguna Facebook Mengaku Homoseksual*. (serial online). <http://www.cnnindonesia.com>. 14 November 2015.
- Fereyra, N.,E.,D., Schawel, J. 2016. *Self Disclosure in Social Media: An Opportunity for Self Adaptive Systems*. [www.ucsm.info](http://www.ucsm.info). 07 november 2016.
- Ferris, A., L., Hollenbaugh, E., E., 2015. Predictors of Honesty, Intent, and Valence of Facebook Self Disclosure. *Journal Computers in Human Behavior* 50:456-464.
- Fox,J., Moreland, J. 2015. The Dark Side Of Social Networking Sites: An Esplorasion And Psychological Stressors And Associated Facebook Use And Affordance. *Jurnal Computers In Human Behavior* 45:168-176.
- Fox,J., Ralston, R., 2016. Queer Identity Online: Informal Learning and Teaching Experiences of LGBTQ Individuals on Social Media. *Journal Computers in Human Behavior* 30:1-8
- Greene, Derlega, and Mathews. 2003. *Self Disclosure in Personal Relationships*. Artikel. Amerika: Cambridge University.
- Green, T., Wilhemsen, T., Wilmots, E., Dodd, B., Quinn, S., 2016. Social Anxiety, Attributes of Online Communication and Self-Disclosure Across Private and

- Public Facebook Communication. *Jurnal Computers in human Behavior* 58 (2016-213).
- Gustam, R. 2015. Karakteristik Media Sosial Dalam Membentuk Budaya Populer Korean POP di Kalangan Komunitas Samarinda dan Balikpapan. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 3(2):224-242.
- Hariyanto, S. 2010. Komunikasi dan Sosialisasi Kaum Gay dalam Masyarakat. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret.
- Hariyanto, 2011. Pengertian Interaksi Sosial (Serial Online). <http://belajarpsikologi.com/pengertian-interaksi-sosial/>. 29 Oktober 2016.
- Irawan,A. 2014. Aku Adalah Gay (Motif yang melatarbelakangi pilihan sebagai gay). *Artikel jurnal*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kartono, K. 2009. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: CV Mandar Maju.
- KKBS. 2015. *Laporan Pendampingan dan Penjangkauan Risiko HIV-AIDS*. Banyuwangi: LSM Kelompok Kerja Bina Sehat.
- Klein, H., 2012. Anonymous Sex And HIV Risk Practice Among Men Using The Internet Specifically To Find Male Partners For Unprotected Sex. *Journal Public health* 126:471-481
- KOMINFO. 2013. *Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang*. [https://www.kominfo.go.id/content/detail/3415/kominfo-pengguna-internet-di-indonesia-63-juta-orang/0/berita\\_satker](https://www.kominfo.go.id/content/detail/3415/kominfo-pengguna-internet-di-indonesia-63-juta-orang/0/berita_satker). 09 November 2016.
- Kusumaningtyas, R. 2010. Peran media sosial online (facebook )sebagai saluran self disclosure remaja putri di surabaya. *Skripsi*. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- Laksono, A., Wulandari, R. 2011. Analisis Potensi Penyebaran Informasi Kesehatan Melalui Jejaring Sosial. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 14(4):358-365.
- Leonard, A., 2016 Penggunaan Media Sosial sebagai Eksistensi Diri. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Lubis, N. 2013. *Psikologi Kespro: Wanita & Perkembangan Reproduksi*. Jakarta: KENCANA prenatal media group.
- Mahendra, D. 2014. Media Jejaring Sosial dalam Dimensi Self Disclosure. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik. UIN Sunan Kalijaga.

- Mclean, A., 2013. *An Evolving Trade? Male Sex Work and The Internet*. RMIT University: Melbourne
- Moleong, L. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. 2002. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, A., Sudiyatmoko, R., Abbas, M. 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI*. Jakarta: Kementerian Perdagangan RI.
- Nasma, H. 2007. *Let's Talk About Love*. Solo: Tiga Serangkai.
- Nasrullah, R. 2015. *Media Sosial (Perspektif komunikasi, budaya dan sosioteknologi)*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Niven, N. 2002. *Psikologi Kesehatan Keperawatan Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan lain*. Jakarta: EGC.
- Nugroho, B., & Budi, S. 2013. Motivasi Penggunaan Facebook oleh Mahasiswa di Jember. *Artikel Ilmiah*. Jember: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Jember.
- Nurefni. 2015. Media Sosial Di Kalangan Komunitas Gay. *Jurnal Fisip Volume 2. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Riau*.
- Pamuncak, D. 2011. Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Self Disclosure Pengguna Facebook. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Puntoadi, D. 2011. *Menciptakan Penjualan melalui Social Media*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Putra, A. 2016. Budaya dalam Tinjauan Aqidah Islamiyah. *Jurnal Dirasat Islam 3(2)*.
- Prisanti, I. 2012. Blog Sebagai Media Alternatif Kelompok Minoritas Seksual (Studi Mengenai Pengalaman Penulis Blog Gay). *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Indonesia.
- Pruit, M.V., 2005. Online Boys:Male-For-Male Internet Escort. *Sociological Focus 38:189-203*
- Rahayu, P., Satriani, R., Mahaswara, H., 2014. Aplikasi Gay: Perjuangan dan Negosiasi Identitas Bagi Kaum Gay Muda di Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda Volume 3*.

- Rokhmah, D., Nafikadini, I., Luthviatin, N., Istiaji, E. 2012. Proses Sosialisasi LSL (Laki-Laki Suka Seks dengan Laki-Laki) di kalangan Remaja dan Dampaknya Pada Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal IKESMA September 2012*.
- Rokhmah, D., Nafikadini, I., Istiaji, E. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Setyani, N. 2013. Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas. *Jurnal Komunikasi Universitas Sebelas Maret*.
- Silvia. 2009. Netralisasi Perilaku Seks Bebas (*One Night Stand*) pada Perempuan Dewasa Muda. *Jurnal Kriminologi Indonesia V:9-8*.
- Suartaya, K. 2011. *Banyuwangi Hormati Erotisme Gandrung*. Artikel Bulan Februari (2011), 2 (2). p. 1.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Supratiknya, A. 2006. *Komunikasi Antar Pribadi: Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tarigan, M. 2011. Komunikasi Interpersonal Kaum Lesbian di Kota Pontianak Kalimantan Barat. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Taylor, E., & Shelley. 2009. *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana.
- Uma, D. 2014. Media Sosial dan Perkembangan Fashion Hijab. *Jurnal Komunikasi*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Utomo, D. 2013. Motif Pengguna Jejaring Sosial GOOGLE+ di Indonesia. *Jurnal E-Komunikasi I(3)*.
- Wahdah, N.I., 2009. Hubungan Kontrol Diri dan Pengungkapan Diri dengan Intensitas Penggunaan Facebook pada Siswa SMP Sunan Giri Malang. *Skripsi*. Malang: Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Wang Chia, Y., Burke M., Kraut, R. 2016. Modeling Self Disclosure in Social Networking Sites. *Jurnal CSCW 16*.

## LAMPIRAN A.



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**  
Jalan Kalimantan I/93 Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121  
Telepon 0331-337878, 331743 Faksimile 0331-322995  
Laman : [www.fkm.unej.ac.id](http://www.fkm.unej.ac.id)

**LEMBAR PERSETUJUAN*****INFORMED CONSENT***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama :  
Alamat :  
Usia :  
Pendidikan Terakhir :  
Agama :  
No. Telepon/HP :

Menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Dewi Masyitoh Yanuar Sri  
NIM : 122110101113  
Judul : Pengungkapan Diri Gay di Media Sosial Kabupaten Banyuwangi

Prosedur penelitian ini tidak menimbulkan resiko atau dampak apapun terhadap saya dan keluarga saya. Saya telah diberi penjelasan mengenai hal tersebut di atas dan saya diberi kesempatan menanyakan hal-hal yang belum jelas dan telah diberikan jawaban dengan jelas dan benar.

Dengan ini saya menyatakan secara sukarela dan tanpa tekanan untuk ikut sebagai subjek penelitian.

Banyuwangi, ..... 2016

Informan

(.....)

**LAMPIRAN B.**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jalan Kalimantan I/93 Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121  
Telepon 0331-337878, 331743 Faksimile 0331-322995

Laman : [www.fkm.unej.ac.id](http://www.fkm.unej.ac.id)

---

**PANDUAN WAWANCARA MENDALAM DENGAN INFORMAN  
UTAMA**

Waktu wawancara :

Lokasi Wawancara :

**a. Budaya**

1. Latar belakang suku informan dan keluarga
2. Pendidikan terakhir informan
3. Keadaan lingkungan tempat tinggal informan
4. Sudut pandang terkait gay di lingkungan keluarga
5. Sudut pandang pribadi informan terkait gay

**b. Interaksi Sosial**

1. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan informan
2. Gambaran teman-teman keseharian informan
3. Hubungan informan dengan keluarga
4. Pengalaman menjadi gay
5. Komunitas gay yang diikuti informan
6. Pasangan Informan
7. Hubungan informan dengan teman bukan gay

8. Hubungan informan dengan sesama gay

*c. Self Disclosure*

1) Ukuran dan Jumlah

- a. Penggunaan media sosial
- b. Frekuensi penggunaan
- c. Lama penggunaan

2) Valensi

- a. Hal yang dilakukan informan di media sosial
- b. Dampak penggunaan media sosial terhadap informan

3) Kecermatan dan kejujuran

- a. Pemahaman terhadap diri sendiri
- b. Jujur dalam pemberian informasi pribadi di media sosial

4) Maksud dan Tujuan

- a. Tujuan menggunakan media sosial
- b. Hal yang diharapkan dari media sosial

5) Keakraban

- a. Hal yang diungkapkan di media sosial
- b. Kepercayaan pada teman di media sosial
- c. Komentar yang didapatkan/diberikan

## LAMPIRAN C.



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jalan Kalimantan I/93 Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121

Telepon 0331-337878, 331743 Faksimile 0331-322995

Laman : [www.fkm.unej.ac.id](http://www.fkm.unej.ac.id)

---

**PANDUAN WAWANCARA MENDALAM DENGAN INFORMAN KUNCI**

Waktu wawancara :

Lokasi wawancara :

Nama :

Jabatan :

1. Jumlah gay di Kabupaten Banyuwangi
2. Jumlah komunitas gay di Kabupaten Banyuwangi
3. Program terkait gay di Kabupaten Banyuwangi
4. Gambaran umum gay di Kabupaten Banyuwangi
5. Permasalahan gay di Kabupaten Banyuwangi

**LAMPIRAN D.****Transkrip Wawancara Informan Kunci**

**Tanggal** : 12 Desember 2016  
**Waktu** : 15.00  
**Tempat** : Di Taman Sri Tanjung Banyuwangi

**Gambaran situasi :**

Wawancara dilakukan pada tanggal 12 Desember 2016 di taman sri tanjung. Informan kunci merupakan blogger aktif dan pengguna media sosial yang aktif. Siang itu IK menggunakan T-Shirt berwarna biru dengan celana jeans. Peneliti dan IK berangkat bersama dari rumah IK. Ik merupakan orang yang ramah dan mudah akrab dengan orang lain. Usianya 36 tahun berambut pendek, kulit sawo matang, dan tingginya sekitar 180 cm. Karena peneliti dan IK telah kenal sebelumnya sehingga wawancara berjalan lancar tanpa hambatan.

**Hasil :**

P : Om aku akan tanya beberapa pertanyaan, boleh ya om? (1)

IK : he'eh, oke, silahkan-silahkan.. (2)

P : Gambaran gay di kabupaten Banyuwangi seperti apa? (3)

IK : gambaran gay dalam konteks apa ini ? pergaulane, cara mereka berinteraksi atau seperti apa? (4)

P : Keduanya om, iya pergaulane dan cara interaksinya. (5)

IK : Kalau aku bilang fenomena mereka disini itu sudah sangat-sangat, sangat maju. Iya dalam arti kata mereka sudah sangat modern. Karena dulune pertama kali aku tau bagaimana dunia gay di banyuwangi itu sekitar tahun 2013 akhir. Dan itupun aku baru terjun itu aku agak syok cepet ketemu dengan, eh bukan ketemu se. aku sempet diajak ke sebuah warung yang aku pernah bilang itu yang disana ada beberapa anak muda usia 15-17an dan ternyata mereka bisa di pakai untuk pemuas nafsu orang-orang dalam tanda kutip yang berorientasi homoseksual, waria dan segala macam. Itu baru aku tau. Kemudian baru sempet kenal juga tahun 2014 mulai kenal dengan teman-teman dari dunia maya yang bergerak dalam dunia gay dan ternyata lifestyle mereka juga lumayan bebas. Jadi seksualitas disana bukan lagi hal yang asing bagi mereka. Itu tahun 2014 pertama kali aku terjun atau bisa dibilang membuka diri tentang komunitas gay di banyuwangi. Dulunya aku sempet tertutup . dulunya lebih ke dunia maya dan kebanyakn temen-temenku luar kota paling deket Surabaya kebarat. Bogor dan Jakarta. Banyuwangi belum pernah, jember belum pernah. Karena dulu ngerasa takut kan dulu masih belum terbuka bagaimana gay

itu sendiri. Kita masih struggle dengan penerimaan diri kemudian kita juga masih berusaha menerima yang aku rasakan ini gimana asalnya darimana kenapa bisa kayak gini masih seperti itu. Baru kemudian tahun 2014 ketika gabung menemukan ini fenomena itu yang anak-anak belasan tahun itu bisa dipakai itu baru terbuka untuk terjun ke dalam dunia aktivis menjadi sosial. Keinginan se hanya ingin memperbaiki lingkungan gitu loh. Karena miris kalau jamanku sekarang aja hal seperti itu ada ntar jaman anak cucuku itu gimana gitukan. Ada fikiran seperti itu. (6)

P : terus kalau di dunia maya sendiri terkait gay di banyuwangi seperti apa? (7)

IK : cukup banyak dan sangat mengejutkan, sekali lagi mulai tahun 2014 aku gabung dengan KPA dan akunku yang aku pakai sekarang itu meskipun akun alias itu mulai aku buka untuk temen-temenku yang dari Banyuwangi dan sekarang lumayan banyak mungkin itu ratusan temen-temen yang dari banyuwangi. Itu yang aktif di dunia maya tapi yang aktif dalam “mencari teman kencan” atau apa perbandingannya mungkin 1:5, jadi dari 10 orang , mungkin 2 orang yang mencari teman kencan itu dari facebook. Yang lainnya mungkin hanya penajakan. Kita gak usah membicarakan aplikasi gay karena disan sudah jelas yang menggunakan memang mencari teman kencan. Kita bicara yang general seperti facebook. (8)

P : Selain facebook yang om ketahui media sosial umum yang banyak digunakan oleh gay ? (9)

IK : hampir semua media sosial itu pasti digunakan oleh teman-teman. Karena gay = happy = senang. Rata-rata temen-temen “gay” mereka adalah orang-orang yang gaul dari sosialitas ya. Jadi hampir semuanya dari mereka memiliki smartphone karena sekarang sudah semacam kebutuhan. Grindr, Hornet, kemudian Badoo aku juga pernah pakai tapi waktu itu aku pakai cuma 1,2 kali uninstall. Sekarang yang aku pakai bukan untuk cari teman kencan lagi karena dulunya sempat pasang gituan memang untuk nyari teman kencan. Karena aku sekarang sudah aktivis jadi aku sekarang lebih ke ini sih lebih ke melihat anak mana aja nih ya yang aktif di daerah sini. Dulu kan we chat umum tuh sekarang malah lebih banyak gay nya katanya. Facebook itu umum tapi ya seperti yang kamu lihat sudah ada grub-grub yang berisikan temen-temen gay. Kalau badoo, hornet, blood, grindr itu sudah jelas. Kalau yang umum yang sekarang seakan-akan sudah beralih fungsi itu we chat. Sudah banyak temen-temen yang promosi diri. Baik menjual diri maupun menawarkan jasa pijet segala macam. (10)

P : Om kan ikut gabung nih ke grub-grub temen-temen gay nih, itu anggotanya berapa? (11)

IK : kisaran ratusan sih . kalau yang aku lihat paling sedikit kemarin sekitar 300-400 kalau gak salah-. Sebentar ya aku lihat ya. Ada kok , kalu emm ini grub bentukanku ini kan memang untuk pelangi laros ya. Pelangi laros

sekitar 242. Tapi kalau grub yang aku ikuti karena memang untuk menyelidiki dunia gay ada ini boy banyuwangi 2,2 K tapi itu gak semuanya banyuwangi loh tersebar itu jember juga masuk sono, kemudian Surabaya ada bahkan ada beberapa yang diluar pulau. Entah gimana mereka bisa nyasar ke grub itu. Boy banyuwangi itu yang membernyanya cukup aktif dan sering posting juga ada reaksi. Kemudian ada boyfriend seluruh banyuwangi itu juga ada ini masih close grub jadi anggotanya masih 64. masih sedikit. Terus kmarin itu ada juga new brondong itu juga 423. Jadi emang yang paling aktif dan banyak membernyanya itu boy banyuwangi. (12)

P : kalau jumlah total gay di banyuwangi berapa? Estimasi berapa? (13)

IK : dunia nyata jumlah total, mungkin yang bisa aku perkirakan sekitar 200 lebih itu hanya perkiraan kasar ya. Itu banyuwangi kota. Dari mereka yang sudah berani mengungkapkan identitasnya mungkin sekitar kurang dari separuh. Yang sudah berani yang lainnya sih masih closed, masih hidden masih under edar atau bergerilya.(14)

P : kalau komunitas itu pernah bertemu di dunia nyatanya?(15)

IK : komunitas berarti lebih dari satu orang, kalau ketemu lebih ke temen-temen yang bergerak di bidang sosial jadi temen-temen lembaga tapi kalau komunitas itu sendiri nggak pernah. Kalau ketemuan dengan satu dua orang janji hang out gitu ada beberapa kali dan itu gak pernah diatas 5 orang(16)

P : biasanya di grub itu mereka mosting apa aja sih om? (17)

IK : rata-rata biasanya promosi diri. Maksudnya cari temen kencan, cari pacar, mempromosikan akun sosial mereka, pin bb ataupun line segala macam ada juga yang kadang-kadang curhat. Tapi kebanyakan sih mereka cari pacar atau teman kencan. (18)

P : gay kan gak bisa dilepaskan dari HIV-AIDS, kalau di Banyuwangi kondisinya gimana terkait HIV-AIDS? (19)

IK : aku bilang sangat memprihatinkan bukan hanya fakta bahwa di Banyuwangi sudah ada per oktober 2016 ada 2780 orang HIV itu semenjak di temukan tahun 1999. Tapi yang bikin khawatir adalah beberapa orang teman kita yang gay itu closed, mereka-mereka yang bergerak underedar, mereka yang bergerak secara diam-diam dan banyak diantar mereka yang bergerak secara diam-diam terkena sama teman kita yang positif terutama temen-temen kita yang careless yang ceroboh yang tiak mau peduli akan kesehatan. Jadi kalau dibilang bagaimana cukup membahayakan karena perkembangan sekarang itu media sosial sangat mempengaruhi bagaimana cara mereka bergerak dulu kita kalau mau cari temen atau pacar kita harus ketemuan sekarang kita enggak cukup dengan

media sosial kita bisa janji and an kencan lalu ML itu terjadi dalam satu malam (20)

P : banyak nggak temen-temen yang melakukan hal itu?(21)

IK : yang aku tau dari 20 orang mungkin separuhnya sih yang melakukan hal seperti itu. Beberapa dari mereka memang membahayakan cumin yang membahayakan bukan mereka yang terbuka. Sebagai aktivis kita sudah tau cara mereka bergerak tapi yang membahayakan justru temen kita yang hidden orang-orang closed yang mereka berusaha bersembunyi tapi mereka tetap nyari gitu loh. Itu yang membahayakan. (22)

P : Kebanyakan dari mereka mencarinya melalui apa?(23)

IK : media sosial jelas, ada beberapa dari mereka yang berani pasang foto diri maksudnya mereka posting aku cari temen kencan dan blablabla ini foto saya seperti itu. Tapi ada dari mereka beberapa yang benar-benar hidden bahkan media sosialpun mereka gak mau pakai foto asli. Mereka pakai pemandangan, foto hewan ataupun blank gak ada fotonya. (24)

P : berarti anonimitas ya om ? (25)

IK : iya itu masih. Jadi boleh dibilang dari 200 orang yang tadi aku perkirakan secara kasar kurang dari separuhnya yang reveal maksudnya yang sudah membuka diri yang pasang muka dan segala macam tapi lebih dari separuhnya adalah orang-orang yang closed .(26)

P : mereka menggunakan media sosial tapi tiak menggunakan identitas aslinya. (27)

IK : iya he'em. Karena tau sendiri lah. (28)

P : lalu untuk dari KPA dan LSMnya om nih punya program apa aja sih untuk menangani permasalahan gay itu? (29)

IK : Kalau program gay untuk LSMku sih kemarin-kemarin aku sempet mengusulkan bukan mmengusulkan sih. Kemarin sempet bareng KPA juga melakukan pembentukan POKJA dari berbagai organisasi masyarakat yang ada. Aku tu sebenarnya pengen memberikan pendidikan bukan hanya tentang seksualitas tapi juga pengetahuan tentang orientasi seksual pengennya melakukan safari sekolah . tapi safari sekolah ini bukan seperti safari sekolah yang kemaren-kemaren sempet dilakukan oleh KPA. KPA sudah melakukan sosialisasi kepada sekolah-sekolah seperti pembentukan duta HIV, pemilihan duta HIV. Tapi aku sendiri kepengennya sih yuk kita menjangkau temen-temen yang closed dan adik-adik yang closed ini. Orang-orang yang boleh dibilang kita tahu bahwa mereka berisiko dari attitude mereka, body language mereka kita tahu bahwa anak ini berisiko. Kita tahu bahwa anak-anak ini gay tapi mereka masih menyangkal dan mereka tidak mau dengan label. Aku tuh pengen lembagaku dan niat sih gini. Aku

sekarang masih gerilya. Masih bekerja di dunia maya masih belum ke dunia nyata. Aku pengen orang-orang seperti ini mendapatkan pengetahuan seks yang benar . apa orientasi seksual itu, bahayanya apa, perbedaannya dengan perilaku seksual apa, dan bahayanya seperti apa, jadi aku pengen mereka mendapatkan informasi yang benar. Jadi merwka tau oh saya itu seperti ini. Kalau saya seperti ini berarti pemecahannya seperti ini. Jadi bukan mereka bersembunyi hidden mencari-cari informasi yang salah tanpa ada penjelasan. Yang ada mereka akan semakin tersesat itu sih program yang pengen aku laksanakan buat temen-temen. Pelangi laros kita mencoba untuk menjaring temen-temen atau adik-adik yang masih usia sekolah terutama yang masih closed gay. Pelangi laros ingin menjadi wadah bagi mereka untuk menumpahkan jati diri mereka tanpa harus di judge dan tanpa harus mereka mendapatkan diskriminasi. Kalau KPA mereka sudah bagus melakukan penjangkauan, memberikan sosialisasi ke sekolah-sekolah dengan pembentukan duta HIV. Dan sekrang bapak Anas sduah mencanangkan pembentukan KPA untuk setiap kecamatan jadi penjangkauan semakin luas dan semakin terkonsentrasi (30)

P : sudah ada nggak program yang penjangkauan via media sosial ? (31)

IK : program resmi nggak tapi kita udah menjalankan. Aku udah menjalankan. Aku kan bagian pendidikan dan pengembangan ni. Aku sudah menjalankan itu dari kemarin-kemarin. Semenjak aku gabung dengan pelangi laros. Aku sudah menggambarkan fenomena yang aku lihat di dunia maya. Aku sudah melakukan itu. Aku menjangkau temen-teman yang boleh dibilang berisiko aku dekati mereka baik mereka yang melakukan akun asli maupun akun palsu. Akhirnya kita bisa ketemuan aku bisa tau orangnya seperti itu. (32)

P : hasilnya gimana om dibandingkan penjangkauan di dunia nyata dan dunia maya? (33)

IK : dua-duanya efisien dan dua-duanya memiliki kesulitan masing-masing. Ada dua jenis orang gay yang closet dan yang sudah open. Masing-masing cara ini memiliki efisiensi sendiri-sendiri aku bilang sih kedua-duanya harus berjalan seimbang. Karena sekarang dunia media sosial sudah sangat-sangat mempengaruhi dunia gay. Jadi lebih efisien yang man, dua-duanya harus di efisiensikan gak ada yang di anak tirikan. Satu kita bisa menjangkau orangnya kita bisa langsung ketemu dan bisa melakukan penjangkauan sama satunya lagi kita harus merangkul mereka. Kita harus bisa approach mereka. Namun sulitnya lebih susah yang media sosial. Karena dunia maya jadi tempat kepribadian mereka yang lain. Jadi kita harus approach ke kedua kepribadian. Pribadi nyata dan juga pribadi mereka yang ada di dunia maya. Jadi approachment kita harus beda. (34)

P : dari KPA apakah ada program yang menangani temen gay yang closed? (35)

- IK : nggak, dari KPA belum ada. KPA bekerja secara umum karena KPA kan menaungi semua komunitas iya kan, kita gak hanya membicarakan komunitas gay aja, tapi juga penasun kemudian ibu-ibu hami segala macam. Tapi kalau untuk closed gay sekali lagi gak bisa. KPA tidak punya chanel boleh dibilang. Untuk masuk ke komunitas, kita harus punya celah. Nah kalau kita saja dari komunitas gay untuk mmasuk ke lingkungan mereka yang closed harus berusaha sedemikian rupa. Bayangkan mereka yang komunitasnya umum apalagi dengan embel-embel KPA. Ada kata Aids disana itu sudah ada beberapa orang yang parno. Denger kat itu aja udah parno. Mereka udah enggak. Jadi kalau usah dari KPA aku belum pernah. Jadi aku kemarin mengusulkan itu ke KPA. Karena kami sedikit banyak mengerti pola pikir mereka. Sedikit banyak mengerti alur mereka itu seperti apa kita sudah punya gambaran. Orang KPA mereka gak punya kenap karena mereka memandang secara general. (36)
- P :ada untung tuginya kan menggunakan media sosial, sejauh yang om tau nih, untungnya seperti apa dan ruginya bagaimana? (37)
- IK : Oke, kalau untung aku bilang ini jangkauan kita lebih luas. Kita bisa berinteraksi, bersosialisasi dengan orang-orang yang jauh dari tempat kita. Kita bisa memberikan setimasilah perkiraan konsentrasi gay paling banyak daerah sini ya dari media sosial di media sosial kan ada tuh people near bay. Jadi sekitar beberapa kilometer dari tempat kita yang paling banyak berarti daerah sana. Penjangkauan bisa lebih luas dan bisa lebih mendetail karena media sosial adalah tempat bagi teman-teman closed untuk mencari teman kencan. Untungnya itu. Ruginya adalah media sosial sekarang lebih banyak digunakan untuk pencarian teman kencan saja tanpa pengetahuan yang luas tentang bagaimana save sex itu sendiri. Apakah orang yang kita kencani ini berisiko atau tidak. Kan kita gak tau. Kenapa karena kita berada di tempat yang berbeda. Kita gak tau kesehariannya dia gimana. Misal aku kenal sama anak banyuwangi kota dan aku anak rogojampi, aku gak tau anak banyuwangi kota kesehariannya gimana. Bisa aja kesehariannya dia ngedrugs, atau bisa aja maaf kesehariannya dia ganti-ganti pasangan segala macam. Kita kan gak tau . ruginya dalah disana bahayanya lebih tinggi dan juga mempermudah orang lain untuk melakukan hubungan seks. Kerugian itu dari segi sosial itu. (38)
- P : Kan ada ni beberapa media sosial yang diblokir oleh pemerintah karena ada aktifitas gay di dalamnya, pendapat om tentang hal ini? (39)
- IK : Setuju, memblokir sih iya. Sebetulnya usaha itukan hanya sedikit mempersempit. Sedikit lho ya aku gak bilang banyak karena kita sudah tau bahwa computer bisa di hack iya kan, program bisa diakali gitu loh, jadi itu memang sedikit membantu untuk menahan laju perkembangan dan juga laju penyebaran temen-temen dari komunitas gay ataupun yang lain-lainnya. Itu sedikit memperlambat langkah mereka. Setuju kok (40)

- P : sejauh yang om tau, apakah ada pergerakan terkait penuntutan persamaan hak gay? karena ada ke khawatiran di masyarakat terkait hal itu.(41)
- IK : itu dia, masyarakat kita cenderung parno dan mengkotak-kotakkan. Contohnya aku ini aktivis di sebuah lembaga ya kita itu gak Cuma pengen konsentrasi ke temen-temen gay saja dan kita juga gak hanya pengen menggandeng organisasi-organisasi yang gay saja. Kita itu pengen baik KPA maupun LSM kita ingin menggandeng organisasi-organisasi agama. Yang harus kita perbaiki sekarang adalah system pengkotak-kotakan yang dilakukan oleh masyarakat. padahal kita kan harus bekerja sama. Kita harus saling bergandengan tangan untuk memperbaiki keadaan. Kalau kamu bilang gay menuntut persamaan hak dan pernikahan nah itu ayo. Itu tugas kita bersama gak hanya aktivis gay atau komunitas gay tapi juga masyarakat. ayo gandeng kami. Harus ada kerjasama antara temen-temen masyarakat dan masyarakat rohani keagamaan serta masyarakat sipil seperti kita. Jangan ada pengkotakan itu yang salah. Ayo kita bekerjasama. Kami sadar kalau kami ini makhluk beragama kok. Gak semua gay itu atheis. Kadang-kadang mereka tidak percaya Tuhan tidak sholat bukan karena mereka tidak mau tapi Karena mereka sudah di judge oleh orang-orang tersebut. Orang-orang agama bukan merangkul mereka dan menjadikan komunitas gay ini sebagai lading dakwah tapi mereka dijasikan percontohan orang-orang yang jelek. Itu yang salah. Sebetulnya semua elemen masyarakat baik masyarakat sipil atau keagamaan. Gandeng lembaga-lembaga itu kerjasama. Apa ada pergerakan penuntutan persamaan status itu nggak. Temen-temen yang aku kenal itu tau kita itu gay. kita bukan wanita, kecuali mungkin temen-temen waria. Aku gak faham karena aku masih belum terlalu dalam terjun disana. Beberapa temen kita yang gay itu sudah ada planning buat menikah dengan kata lain jauh didasar lubuk hati kita. Kita tau, kita masih sadar kalau kita orang Indonesia yang beragama dan kita ada kesadaran bahwa suatu saat kita harus berhenti. Kalau penyeteraan seperti itu, aku belum pernah paham dan belum pernah lihat dan belum pernah merasakan juga. (42)
- P : berarti sejauh ini di Banyuwangi sendiri, media sosial digunakan sebatas untuk mencari pasangan? (43)
- IK : iya yang aku ketahui sebatas itu. Tapi kalau untuk hidup bersama segala macam gitu. Gay banyuwangi udah banyak yang pinter kok. Beberapa dari mereka bisa dibbilang orang yang cukup religious. Gini lho sekali lagi yang bahaya adalah mereka yang closed mereka memiliki kecenderungan seksual gay tapi mereka tidak mendapatkan chanel atau informasi yang bagus. Mereka tidak bisa mendapatkan narasumber yang bisa membimbing mereka ke jalan yang benar. Jadi mereka bergerak underadar dan hanya menuruti nafsu mereka. Kalau sudah ngerasain dan enjoy disana ya susah buat ngeluarin. Jadi masyarakat tidak boleh mengkotak-kotakan. Karena itu pelangi laros mencoba menggandeng dan kerjasama dengan pemuda katolik dan juga pemuda lintas agama dari protestan kita gandeng

mereka. Jadi kita tidak hanya memperbaiki dari sisi teknis, pengetahuan dan kesehatan tapi dari sisi agama juga kita coba kasih ke temen-temen. (44)

P : om orang asli banyuwangi ya, kalau dari budaya banyuwangi sendiri pandangannya terhadap homoseksual itu seperti apa? (45)

IK : kalau aku bilang, kalau masyarakat osing mereka cenderung ini sih menerima gitu lo. Kita sudah tahu bahwa budaya osing sangat kental dengan ini, apa sih, pengaburan gender. Jadi kalau kita lihat bahwa budaya osing terutama gandrung kalau kita lihat ke belakang. Gandrung sendiri kita tarik ke belakang. Gandrung sendiri adalah tari-tarian yang sebetulnya cowok yang menarik dulunya cowok yang menarik. Orang-orang yang bergerak dalam bidang seni rata-rata emang mereka rata-rata orang yang memiliki kecenderungan orientasi seksual sebagai gay. bukan karena mereka memilih namun memang seperti itu. Orang-orang banyuwangi melihat orang-orang itu sudah biasa karena itu sudah ada sejak zaman dahulu. Dari awal dulu gandrung penarinya cowok bukan cewek. Aku pernah baca itu. (46)

P : Setau om nih, dari temen gay yang suku osing apakah ada yang sudah mau menerima? (47)

IK : ada beberapa, aku tau ada beberapa, tapi ada juga yang masih menyangkal mereka tau tapi mereka gak mau ngeriweh. Mereka ya sudahlah gitu. (48)

P : apa ada yang melarang sampai diusir dari rumah? (49)

IK : ada, iya ada, itupun ada. Ada kasus seperti itu karena dimanapun juga kita berbicara tentang orang-orang yang melawan arus. Kemarin ada cerita dari temen kita komunitas HIV. Keluarganya dia sudah nggak suka. Apalagi setelah beliau kena HIV sakit sampai akhirnya meninggal. Bahkan keluarganya berniat untuk membakar barang-barang peninggalan beliau yang sudah meninggal. Itu salah satu contoh beberapa keluarga yang ekstrem. Tapi sebagian menerima. (50)

P : lebih banyak yang mana om? (51)

IK : kalau aku lihat sekilas, sama deh kayaknya. Tapi kita bagi tiga soalnya. Yang menolah, yang menerima dan yang menyangkal mereka tau tapi pura-pura nggak tau dan pura-pura nggak ada aja. Jadi kalau kita berbicara soal keluarga ni, kadang-kadang gini bapak ibu terutama orang tua ya mereka sadar kok bahwa dalam hati mereka, di alam bawah sadar mereka bahwa anak mereka itu lain. Anak mereka itu nggak seperti anak yang sesuai dengan seksnya. Anak cowok tapi nggak cowok gitu lo, paham kan maksudnya. Mereka juga ada beberapa kadang-kadang meskipun anaknya cowok berkelakuan cowok tapi orientasi seksualnya menyimpang.

Kadang-kadang mereka orang tua apa lagi yang tidak memiliki pengetahuan yang bagus. Mereka cenderung menutup mata. Ya udahlah gitu lo. Entah karena rasa sayang mereka ke anak itu atau mungkin karena mereka tidak punya pengetahuan tentang itu gak faham. Dan itu bervariasi dan sangat kompleks kalau aku bilang sih. (52)

P : Iya mungkin itu pertanyaan terakhir dari aku om, kalau misal ada yang mau aku tanyakan lagi, aku hubungi om ya (53)

IK : boleh.(54)

### Transkrip Wawancara Informan Utama 1

**Tanggal** : 01 Desember 2016

**Waktu** : 11.00

**Tempat** : Di Butik Y kabupaten Banyuwangi

#### Gambaran situasi :

Wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 01 Desember 2016 di Butik Y kabupaten Banyuwangi. Butik Y merupakan tempat IU 1 bekerja sebagai make up artis. Saat kami datang IU 1 sedang bermain laptop, hari itu dia menggunakan t-shirt berwarna hitam dengan celana  $\frac{3}{4}$ . IU 1 memiliki wajah tampan, hidung mancung, kulit putih dengan tinggi kira-kira 170 cm. IU 1 menggunakan anting di telinga sebelah kiri. IU 1 menerima peneliti dengan baik dan ramah sehingga wawancara dapat berjalan dengan lancar. IU 1 merupakan teman dari IK.

#### Hasil :

P : Selamat pagi mas, makasih sudah bersedia menjadi informanku. Aku akan bertanya beberapa pertanyaan dan ada yang sedikit pribadi terkait gay dan media sosial nih (1)

IU 1 : Selamat pagi setengah siang mbk (sambil tersenyum), iya mbak silahkan (2)

P : Kalau boleh tau nih mas, sukunya mas apa? (3)

IU 1 : sukuku ya, emm, agak susah sih ya, aku itu ayahku itu orang banyuwangi, ibuku orang jember, tapi aku di bilang Jawa ya nggak Jawa, di bilang osing juga nggak. Jadi campuran gitu lah (4)

P : Bisa di bilang di keluarganya mas blasteran gitu ya mas, gak yang berbudaya kental banget gitu. Mas sekarang kuliah? (5)

IU 1 : he'em mbak, aku sekarang kuliah di S\*\*\*\* Banyuwangi jurusan TI mbk. Aku ikut yang ekstension jadi kuliahnya cuma Sabtu sama Minggu aja. (6)

P : Mas masih tinggal sama keluarga? Bagaimana lingkungan di sekitar mas? (7)

IU 1 : Aku tinggal sama keluarga masih. Tapi ya jarang di rumah kan aku punya kosan juga jadi lebih sering di kosan sih. Lingkunganku tetangga sih

baik ya mbak. Bukan tetangga ya suka gossip juga dan aku juga jarang sih pulang (8)

P : Ngomongin keluarga nih mas, mas berapa bersaudara ? (9)

IU 1 : Aku itu, saudaraku ada 4 yang dari ibu tiri ini. Jadi 4 bersaudara sama akunya (10)

P : Hubungan mas sama keluarga seperti apa? (11)

IU 1 : aku gak terlalu akrab sih mbak dengan keluargaku, ya paling akrabnya dengan kakak tiriku yang cewek itu. Dan aku juga orang yang introvert. Kalau ayahku kan aku gak terlalu sering bicara juga. Ibuku juga udah meninggalkan (12)

P : Kalau boleh tau ini mas, maaf sebelumnya ayah sama ibu cerainya udah lama ? (13)

IU 1 : Kalau cerainya udah lama mbak pas aku masih kecil banget. Ya kira-kira usia 2 tahunan lah, aku lupa soale aku masih kecil banget. Awalnya dulu aku ikut ibu di Kalimantan. Jadi aku hidupnya itu ya sering pindah-pindah mbak gak netep. Jadi pas ikut ibu itu sampai aku SD. Pas waktu di Kalimantan ibuku nikah lagi. Ayah di jawa juga sudah nikah dan aku Aku dititipkan ke orang gitu. Jadi kayak pengasuh gitu dan ibu mesti ngirim uang bulanan buat ngerawat aku. Lama-lama ibu gak ngirim uang bulanan dan akhire aku dititipkan ke orang lain lagi sampai 5 kali aku dititipkan ke orang yang aku gak kenal. Itu kejadianane pas aku masih SD. Akhire aku ngerasa daripada aku pindah-pindah terus dan gak jelas nasibnya. Akhirnya aku minta di kembalikan ke ayahku. Dan itu ibuku gak ada kabar. Mungkin iya sibuk sama keluarga barune. Awale ayahku ya berat mau nerima aku mbak soale kan sudah punya istri dan anak baru tapi dengan terpaksa ayah mau nerima aku.(Matanya terlihat memerah menahan air mata sambil menatap ke depan) (14)

P : Mas orang yang tegar ya, Ngomong-ngomong hobinya apa mas? (15)

IU 1 : hobi ku apa ya,, banyak sih mbak. Boleh di bilang sih hobiku itu seni. aku itu suka sama semua hal yang berbau seni mbak. Apapun yang berbau seni aku suka. Aku suka ngelukis, dance dan fashion sih. Itu sih. (16)

P : maaf sebelume mas, apa keluarga tau kalau mas gay? (17)

IU 1 : sepertinya tau ya mbak tapi iya mereka diam. Taunya dari temanku bergaul sehari-hari. dulu aku punya pacar cewek ya hanya sebatas status aja.(18)

P : ada pengalaman selama menjadi gay yang masih di inget mas terkait media sosial? (19)

IU 1 : ada itu dulu pas waktu SMA mbak, aku kan pertama kali dulu pakai Friendster itu disitu aku pasang foto ciuman bareng cowok gitu. Jadi itu sempet teman-teman aku pada heboh gitu. (20)

P : kalau boleh tau mas menggunakan media sosial apa saja? (21)

IU 1 : banyak hampir semua aku pakai. Jadi ada facebook, instagram, twitter, tumblr, blood, life me, big life, grindr, BBM dan whatsapp. Tapi sekarang udah ada yang aku uninstall. Aku pakai banyak soalnya ya itu kan punya fungsi masing-masing mbak. Kalau di twitter itu aku pakai akun palsu soalnya aku fungsikan buat nyari bokep. Kalau FB itu universal dan kalau

- instagram itu aku khusus pakai buat posting hasil kerjaanku kayak foto make up gitu itu sih. (22)
- P : kapan mas mulai ngerasa kalau mas itu gay? (23)
- IU 1 : pas sma, tapi itu dulu awalnya masih ada perdebatan gitu di dalam diriku masak iya sih aku kayak gitu. Iya akhirnya cari-cari dan aku bisa terima kalau aku gay. (24)
- P : pertama kali pacaran sama cowok kapan mas? (25)
- IU 1 : pacaran pertama kali dulu pas masih SMA. Itu ada kakak kelas gitu yang nembak dan akhirnya iya pacaran. Dan itu juga awalnya ngerasa punya gay radar. Tapi sama pacar pertama gak pernah ML. dulu pas masih SMA itu ya mainnya itu kalau boleh ngomong kotor ya, itu main silit-silitan jadi kayak kita saling telanjang terus mainkan kentinya itu ke pantat. Gitu itu sih (26)
- P : kalau boleh tau mantannya ada berapa mas? Yang cowok sama cewek. (27)
- IU 1 : kalau mantan cowok banyak mbak, gak ke itung. Kalau cewek cuma 1. (28)
- P : Sekarang punya pacar mas? (29)
- IU 1 : sekarang lagi jomblo mbk. (30)
- P : pernah nyari pacar lewat media sosial nggak mas? (31)
- IU 1 : kalau nyari dengan sengaja di media sosial gitu nggak pernah ya mbk, tapi pernah gak sengaja dapet pacar dari media sosial.(32)
- P : sehari menggunakan HP berapa lama mas? (33)
- IU 1 : hampir 24 jam mbk, kecuali pas tidur aja. Aku gak bisa lepas dari hp. Ke kamar mandi aja aku bawa.(34)
- P : di media sosial mas pakai nama asli atau anonim? (35)
- IU 1 : semuanya aku pakai nama asli mbak, baik yang khusus gay maupun yang umum. Kecuali twitter aku pakai akun palsu karena iya itu tadi. Twitter aku gunakan khusus buat nyari bokep. Jadi kalau ketahuan temen gitu kan rasanya nggak enak ya, wajah mesum banget gitu rasanya. (36)
- P : pernah nggak mas di hina atau di diskriminasikan di media sosial? (37)
- IU 1 : kalau di diskriminasikan sih nggak. Iya mungkin cuma sering dicerca sombong gitu. Soale kan banyak yang kadang ngajak aku ML atau ngajak kenalan gitu nggak aku respon. Kalau dia bukan tipeku iya nggak. Jadi dianggepnya sombong gitu. (38)
- P : biasanya di media sosial mas posting apa aja? (39)
- IU 1 : biasanya sih posting video gym, motivasi sama pengalaman-pengalaman gitu. (40)
- P : emm,,,kalau boleh tau pacaran sama cowok yang paling lama berapa mas? (41)
- IU 1 : paling lama 2 tahun mbak, pacaran sama cowok. Bahkan kita dulu itu sempet tinggal satu rumah di bali. Tapi akhirnya putus dan itu aku sempet terpuruk banget dan baru bisa move on setelah 1,5 tahun. Dia sekarang ada di Jakarta. (42)
- P : pernah nggak mas curhat di media sosial? (43)

- IU 1 : nggak pernah sih mbk, kan aku orangnya introvert jadi tiap ada masalah aku simpan sendiri.(44)
- P : kalau boleh tau mas perannya apa? (45)
- IU 1 : aku TOP mbak (46)
- P : mas rajin VCT nggak ? (47)
- IU 1 : Aku rutin VCT tiap 3 bulan sekali. Tapi aku VCTnya nggak di Banyuwangi, aku VCTnya di Bali. Kenapa bali, soalnya aku ngerasa privasiku lebih terjaga disana daripada disini dan aku juga kan pernah tinggal lama disana jadi nyaman disana. Dan ayahku kan pegawai dinas kesehatan jadi kalau aku VCT disini takutnya aku ketemu dengan temenya ayah dan iya aku mau jaga nama baiknya beliau aja se. (48)
- P : Pertama kali ML kapan mas? (49)
- IU 1 : Pertama kali ML SMA juga sih mbk kelas 3. Bukan sama pacar pertama, yang pacar pertama itukan pacaran Cuma 3 hari, soalnya sebenarnya aku nggak suka dengan tabiatnya dia. ML pertama itu aku sama anak jember kok yang aku tau lewat Friendster. Ya udah lama kok, udah jalan 2 mingguan baru saat tertentu ya ada kesempatan dan setelah itu ya pas. (50)
- P : waktu masih pacaran nih, berhubungan seksnya berapa kali kalau boleh tau? (51)
- IU 1 : kalau awal, awal sehari 2. Maksudnya masih awal itu sehari 2 kali. Maksudnya setiap kali pacaran pada awalnya pasti segitu kan pada awalnya masih panas-panasnya jadi ya sehari kadang bisa sampai 3 kali. Emang libidoku tinggi banget. (52)
- P : masnya setelah tau kalau gay dan menerima hal itu, pernah nggak mencoba pacaran sama cewek? (53)
- IU 1 :nggak nggak pernah. Kemarin mau coba, sebelum saya disini saya kenal sama 2 cewek. Cewek itu semuanya rata-rata ladys escord. Pasti yang suka aku ladys escord. Di Bali itu ada 2 cewek dan mereka itu tau saya gay dan mereka itu menerima. Ya udah gapapa gitu. Kamu tau juga kan aku ini seorang LC dia bilang gitu. Iya, dan kamu tau dong pekerjaan saya seperti apa katanya. Ya udahlah kamu nerima saya dan saya juga nerima kamu. Poinnya adalah kamu mau kerja silahkan dan aku juga kerja silahkan. Yang penting saya punya perasaan sama kamu dan kita jalan ya udah gitu. Maunya dia seperti itu tapi kan saya nggak bisa jadi ya udahlah kita jadi temenan biasa aja dulu gitu. Ya aku tetep manggil say-say kayak aku panggil ke cewek-cewek lain gitu. Biasanya kan kalau cewek LC manggil kita kan gitu say cin kayak gitu itu. Jadi ya sama seperti itu. Cuman ada beberapa saat dimana dia itu sungkan terus ada bapernya yang berlebihan tapi apa ya? Ada sih sedikit perasaan cuman paling saya itu perasaannya sedikit paling besar paling mentok itu cuman sekedar kagum ya ampun ni anak cantik banget ya soalnya saya sukanya itu cewek langsing, rambut panjang, suka dandan, fashionable, itu aku suka banget. Itu aku pasti (mengekspresikan wajah kagum dan tercengang) itu aku pasti langsung begitu. Jadi ya mungkin hanya sebatas antara kagum dan gak ngerti aku suka atau gimana gitu. (54)
- P : di media sosial gabung dikomunitas khusus nggak mas? (55)

- IU 1 : pernah dan itu baru 3 bulan, kapan itu ada gay banyuwangi itu. Iya itu pelangi laros. Dan itu aku di undang sama mas A... itupun aku accepted karena gak enak sama mas A... jadi ya sudah. Ya udah kamu ikut buat mantau-mantau gitu dia bilang alasannya seperti itu. Ya udah dah aku terpaksa. Dan itu pun satu doang. Sebelumnya aku nggak pernah . nggak mau aku mbak buat ikut gitu itu. (56)
- P : menurut mas dampak dari media sosial buat diri mas seperti apa? Negative atau positif mas? (57)
- IU 1 : kalau buat aku fifty-fifty sih mbak ya, he'eh. Tapi kebanyakan untung. Pinter sih soalnya aku mancing mbak. Tinggal pasang aja sret foto satu langsung gitu. Karena gay itu paling gampang kalau. Sebenarnya apa ya kalau bisa kalau mau bilang mereka itu muka porno atau muka mesum itu sudah nggak juga. Tapi mereka itu lebih interest sama sesuatu hal yang berbentuk gitu. Visualnya bener-bener dapat mereka suka gitu lo. Kayak gitu. (58)
- P : dulu paling awal media sosial menggunakan Friendster itu mas? (59)
- IU 1 : dulu paling awal he'eh pakai Friendster itu. Gak pernah punya apa-apa Cuma Friendster itu. Jadi tiap pulang sekolah langsung Friendster sama MRC dulu apa sih chat-chat MRC itu dulu. Dua itu dulu yang aku selalu buka waktu aku sma itu, nggak ada lain. (60)
- P : mulai dulu sampai sekarang tujuannya menggunakan media sosial untuk apa?(61)
- IU 1 : untuk ngeksis tapi nggak ada apa ya niat buat cari cari gitu nggak. Cuman ngeksis. Ngeksis doang. Kalau pas dapet itu bonus. Jackpot gitu.(62)
- P : untuk searching bokepnya hanya di twitter saja atau ada yang lain, di youtube mungkin?(63)
- IU 1 : kalau di youtube aku nggak. Soalnya kan itu sinkron ya sama google akun. Takutnya temen-temen kuliah saya itu pinjem hanphone biasanya mereka buka youtube takutnya langsung muncul kan historis-historisnya. Yang bokep itu di twitter sama tumblr itu doing dua. (64)
- P : kalau temen kuliah nggak ada yang tau? (65)
- IU 1 : saya punya grub dan mereka itu doang yang tau. Tapi walaupun sudah ada yang tau pun saya masa bodo gitu. Saya orangnya cuek gitu loh. Saya cuman akrab sama lima orang ini aja. Jadi kalau yang lain Cuma sekedar se hai iya iya, butuh butuh selesai ya selesai gitu aja toh gak terlalu inten. Tapi kalau sama yang lima ini saya inten banget jadi ada grub juga di bbm jadi ya kemana-mana ngobrol sama mereka apapun sama mereka diskusi sama mereka jadi buat saya sedikit enggaknya mereka harus tau gimana keadaan saya kondisi saya. biar nanti takutnya kalau mereka tau dari orang lain takut gimana gitu. Soalnya kan udah deket jadi satu grub. Begitu saya open, pertama mereka ya juga kaget tapi ada ini 1 cewek. Ada satu cewek si cewek ini udah feeling gitu begitu tau dan saya ngaku. Owh kan bener dia gak apa-apa dan akhirnya yang lain juga gak apa-apa. Dan sekarang juga saya lebih malah enjoy gak ke bebani. Udah 2 tahun lah. (66)
- P : mereka gak pernah kayak ayo dong berubah? (67)

- IU 1 : nggak, nggak pernah. Kan aku kelasnya ekstensi. Jadi kalau ekstensi itu kelas campur kan ya mbak. Ada yang tua ada yang muda. Jadi mereka pikirannya udah. Apalagi mereka anak TI. Mereka mikirnya logic pakai logika jadi gak pakai perasaan-perasaan gitu nggak enak nggak enakkan gitu enggak. Owh gitu jadi udah di jelasin udah tau sebabnya ya udah. Oke ya sudah kelar. (68)
- P : kalau misalnya sekarang mas di tanay apa yang menyebabkan mas menjadi seperti itu, apa jawaban mas? (69)
- IU 1 : yang paling saya bilanganya Cuma ya udah saya jadi begini emang dari kecil ya mau gimana lagi. Ya emang perasaannya udah seperti ini dari saya pertama lahir ya udah gitu. (70)
- P : kalau ada yang bilang penyebabnya dari keluarga broken?(71)
- IU 1 : apa ya, gak tau sih ya mbak ya. Emm itu bukan faktor utama deh kalau buat saya ya. Karena anak dari keluarga broken itu kan pinter-pinternya si anak itu tadi. Gimana dia ngehandle emosinya dia gimana. Jadi kalau misalkan orang banyak menyalahkan broken home sebagai penyebab kita jadi belok kayak gitu menurut aku itu ya janganlah. Itu kan sebuah keadaan yang orang gak tau. Ya kalau buat saya sih. Ya udah ini jalan yang sudah di tulis dimana saya jalani dan bagaimana caranya saya buat berubah gitu. Istilahnya kayak saya dikasih tes gitu loh sama Tuhan. Ini aku kasih kertas ini, tapi kamu udah aku isi yah kamu jadi ini. Kamu kayak gimana perjalananmu buat diisi. Kayak gitu loh. Aku sih lihatnya gitu. Jadi dijalani aja. (72)
- P : Kalau temen deket sama sesame gay ada gak mas? (73)
- IU 1 : ada temenku yang berteman selama 10 tahun dia ada di jember. Dia kerja disalah satu bank disana dan kebetulan dia itu masih berbau saudara sama aku jadinya ya semakin deket semakin akrab. Jadi kunci saya ada di dia. Kunci dia ada di saya. (74)
- P : oke mas itu pertanyaan terakhir, makasih ya mas (75)
- IU 1 :iya sama-sama (76)
- P : kalau aku punya pertanyaan lagi aku hubungi mas ya (77)
- IU 1 : iya boleh-boleh-boleh(78)

## Transkrip Wawancara Informan Utama 2

**Tanggal** : 01 Desember 2015  
**Waktu** : 13.00  
**Tempat** : Di salah satu butik Y di daerah Banyuwangi kota

### Gambaran situasi :

Siang itu setelah bertemu dengan IU 2 di salon X niatan awal ingin melakukan wawancara disana karena IU 2 masih ada acara. Dia meminta kami menunggu di butik Y dan meminta wawancara bersamaan dengan IU 1, kami berangkat menuju butik Y dimana IU 2 datang menyusul kami setelah dia mengantarkan temannya pulang dari salon. IU 2 merupakan orang yang ramah dan humoris. Dia bekerja di

salon X selama 2 tahun. IU 2 memiliki perawakan tinggi sekitar 170 cm, kulit kuning langsung dan berwajah tampan. Dia menemui peneliti menggunakan T-shirt berwarna putih dan jeans.

**Hasil :**

- P : Selamat siang mas, makasih udah mau meluangkan waktunya untuk jadi informan dalam penelitian saya (1)
- IU 2 : selamat siang mbak, iya mbk, kalau sama saya jangan kaget ya sebelumnya, soalnya saya orangnya sedikit suka bercanda (2)
- P :Iya mas gak apa-apa kok, oke mas, sebelumnya apa mas ini asli osing ? (3)
- IU 2 : Osing..., osingdeles, bapak osing ibu deles (tertawa sambil bercanda)(4)
- P : eh, apa mas sudah membuka identitasnya kepada keluarga sebagai seorang gay? (5)
- IU 2 : Belum, kalau membuka secara pribadi sih belum cuman mungkin mereka tau tapi diam. (6)
- P : tau dari kegiatan sehari? (7)
- IU 2 : Tau dari kegiatan sehari-hari, tau dari perilaku sehari-hari, tau dari temen-temen sekitarku.(8)
- P : mulai kapan mas? (9)
- IU 2 : seperti ini, mulai lahir (sambil tersenyum manja) (10)
- P : emang tau dari mana kalau dari bayi langsung gitu? (11)
- IU 2 : karena setelah saya amati ternyata orang yang mempunyai kelainan eh mempunyai orientasi seks sesame jenis itu dia pasti mulai dari kecil (12)
- P : mulai dari kecil itu sudah merasa, diingat-ingat gitu emang mulai kecil sudah ada tanda-tanda (13)
- IU 2 : he'em mulai kecil sudah ngondek, gak tau kenapa ya mbak mulai kecil saya sudah tertarik dengan kegiatan-kegiatan cewek daripada permainan-permainan cowok. (14)
- P : kalau boleh tau masnya berapa bersaudara ? (15)
- IU 2 : sepuluh (16)
- P :Sepuluh? Serius sepuluh mas? (17)
- IU 2 : emm, serius aku sepuluh bersaudara. Aku anak ke tujuh (18)
- P : saudaranya cowok semua atau bagaimana? (19)
- IU 2 :saya jelaskan ya mbk, anak pertama kakak saya cowok, yang kedua cewek, yang ketiga cowok lagi, yang keempat cewek, yang kelima cowok, keenam cowok, ketujuh cowok, kedelapan cowok, kesembilan cewek, kesepuluh cewek. Jadi lebih dominan ke cowok sih. (20)
- P : lebih sering bermain dengan saudara cowok atau saudara cewek ? (21)
- IU 2 :kalau sama saudara malah jarang main. Mainnya sama temen-temen disekitar rumah yang cewek-cewek (22)
- P : lebih sering sama cewek, ngomong-ngomong adakah keinginan mas untuk membicarakan identitas mas secara pribadi ke keluarga? (23)

- IU 2 : nggak, saya nggak ada niatan buat membuka identitas saya biarlah mereka tau dengan sendirinya, (24)
- P : kira-kira ih mas, kalau orang tua tau, bakalan marah besar atau bagaimana? (25)
- IU 2 : nggak,karena mereka menurut pengamatan saya tentang keluarga.mereka tau tapi mereka diam dan menghargai saya. (26)
- P : kalau tetangga mas ada nggak yang menghina? (27)
- IU 2 : kalau tetangga-tetangga dulu ya waktu aku masih kecil lebih cenderung ke mainan cewek, lebih cenderung ke ngondek. Pasti adalah ya kayak cibiran-cibiran banci-banci gitu. Tapi setelah aku dewasa dan bisa membuktikan prestasiku merka sudah nggak ada lagi. Sudah tidak ada lagi cemoohan-cemoohan. Itu sudah menjadi tepuk tangan (sambil mencontohkan cara bertepuk tangan). (28)
- P : sekarang kerja apa mas? (29)
- IU 2 : (tersenyum) saya balon mbak, banci salon. (30)
- P : sudah lama mas kerja di salon? (31)
- IU 2 : 2 tahun (32)
- P : belajar make up darimana mas? (33)
- IU 2 : Autodidak (34)
- P : mas awal mulai menyadari adanya ketertarikan pada sesama jenis mulai kapan? (35)
- IU 2 : kecil, mulai kecil dulu saya sudah sadar saya ada ketertarikan pada sesama jenis. Pengalaman pertama saya melakukan hubungan seks itu saya kelas satu sd. Kelas satu sd itu saya diajak main sama anaknya temen ibu saya. Diajak main ke rumahnya. Iya itu main silit-silitan. Anak temen ibuku itu umurnya sebaya sama aku selisih setahun atau dua tahun. Aku disuruh buka celana ya tak buka celananya tapi kentinya itu gak dimasukin Cuma ditempel-tempelin ke pantat gitu aja. Awalnya diajak main golek dodok o, ayo mincing dodok, mincing dodok. Suwi-suwi mlebu kamar di paksa untuk telanjang. Ya awalnya terpaksa (sambil pura-pura malu dan nangis). Iyo tenan aku pengalamanku pertama iyo iku yo. Merasa ternodai. (36)
- P : setelah kejadian itu, apa yang peyan rasakan? Merasa itu salah atau merasa itu Cuma bermain biasa? (37)
- IU 2 : aku merasa gini iya biasa aja gitu loh, karena kejadian itu terulang kalau gak salah sampai tiga empat kali kalau nggak salah. Jadi hari berikutnya, hari berikutnya, hari berikutnya gitu lo. (38)
- P : aktivitas sehari-harinya disalon ya mas ya?, apa masih aktif kuliah ? (39)
- IU 2 : kuliah kemarin masih aktif sih. Cumin sekarang aku udah gak pengen kuliah lagi. Udah males. (40)
- P : kenapa mas? (41)
- IU 2 : karena sebetulnya gini mbak aku kuliah itu kan bukan fak ku kan, yang aku ambilkan bukan apa yang ada di dalam diriku. Karena pada waktu itu saya ngambil keputusan untuk kuliah disitu karena waktu kerjaku yang bisa sambil kuliahku itu Cuma fakultas ekonomi dan sebenarnya saya gak

- seneng dengan fakultas itu. Pengennya kuliah kecantikan di banyuwangi gak ada, adanya di Surabaya. (42)
- P : mas sama keluarga terbuka? Kayak sering curhat gitu sama ayah mungkin? (43)
- IU 2 : nggak, saya tipe-tipe yang introvert dengan keluarga (44)
- P : pertama kali pacaran kelas berapa? (45)
- IU 2 : first time falling in love itu sd kelas 5 sama cewek. Falling in love tapi saya sudah mengalami penyimpangan tapi saya suka sama cewek gitu lo. Ada rasa kagum sama cewek itu dan pengen kayak temen-temen pacaran gitukan dan saya seneng sama cewek itu namanya via dulu itu. Anaknya cantik, putih rambutnya pendek segini (memberi tanda se leher).(46)
- P : kok bisa jatuh cinta sama via? (47)
- IU 2 : gak tau mungkin vianya baik dan suka main sama aku gitu. (48)
- P : kalau pacaran sesama cowok mas? (49)
- IU 2 : kalau pacaran sesama, sopo yo firt love ku, sebentar mbak lupa, banyak soalnya. (50)
- P : sangking banyaknya sampai lupa yo mas, (51)
- IU 2 : he'em, cowokkan ya. Aduh aku lupa. Sopo yo? Yang saya anggep pertama yang serius itu gustalah almarhum. Itu yang saya anggep pertama kali. (52)
- P : itu pacarannya saat sudah bekerja mas? (53)
- IU 2 : iya aku baru berani memutuskan untuk pacaran itu setelah aku bergabung di salon. (54)
- P : mas awal tau tentang dunia gay itu darimana? (55)
- IU 2 : dari SMA iya itu awal dari Friendster itu di chat sama laki-laki. (56)
- P : sekarang punya pasangan mas? (57)
- IU 2 : punya, sesama ada. Sama lawan jenis juga ada. Sama yang cowok sudah berjalan 7 bulan. Sam yang cewek baru berjalan satu minggu. (58)
- P : baru jadian berarti mas? (59)
- IU 2 : iya mbk masih anget. Belajar mbak, karena saya punya target. (60)
- P : target seperti apa ini mas? (61)
- IU 2 : target saya sebelum umur saya 30 saya sudah harus menikah. Itu keinginan saya. Sebelum usia 30 pengen berhenti dan mengakhiri semuanya. (62)
- P : pacar cewek mas tau kalau mas gay? (63)
- IU 2 : iya ceweknya tau kalau saya gay dan dia menerima dengan lapang dada. Aneh sih sebetulnya soalnya cewek itu emang suka sama gay. Dia itu Fujoshi. (64)
- P : apa dia tau kalau sampeyan punya pacar cowok? (65)
- IU 2 : dia tau kalau saya pacaran sama cowok dan dia menerima. Pernah sih cemburu tapi dai menerima soalnya kan saya lebih dulu pacaran sama cowok daripada sama dia. (66)
- P : apa mereka pernah bertemu mas? (67)
- IU 2 : kalau ketemu belum cuma mereka saling kenal. Kalau ketemu pernah tapi sebelum si cewek ini pacaran sama aku.(68)

- P : Apa pernah curhat sama ceweknya mas kalau ada masalah sama pacar cowoknya mas? (69)
- IU 2 : Nggak sih, karena saya masih baru pacaran sama cewek itu jadi saya belum percaya sepenuhnya untuk menceritakan masalah pribadi saya. (70)
- P : terus pacar cowoknya mas apa menerima kalau mas punya pacar cewek? (71)
- IU 2 : belum, karena saya masih seminggu sama cewek ini. Jadi saya belum ngebuka omongan kalau saya sekarang sudah punya pacar cewek. (72)
- P : pacar cowok mas tau kalau mas mau dan pengen berubah nanti ? (73)
- IU 2 : he'eh, pokoknya saya ngomong saya target sama kamu maksimal kalau memang kita panjang jodo panjang hubungan maksimal 2 tahun karena saya sebelum usia 30 saya sudah harus menikah. Dia sudah ngomong, terus setelah menikah kita gimana? Kita saudara teman tapi kita sudah gak ada hubungan lagi saya akan mengakhiri semuanya. (74)
- P : ngomong-ngmong, pakai media sosial apa aja mas? (75)
- IU 2 : aku dulu sebelum sama pacarku ada grindr, ada line, ada we chat, ada hornet, ada blood semua sosial media. Sekarang sudah tak tutup semua. Karena saya sudah gak pengen, ada sih line Cuma untuk cari fun iseng-iseng aja. Instagram pake. (76)
- P : biasanya yang di upload di instagram apa aja mas? (77)
- IU 2 : biasanya sih foto selfi-selfiku. Saya gak pernah ngupload yang aneh-aneh mbak. Karena saya takut nanti ketika saya sudah gak ada di dunia dan foto-foto aneh saya itu masih beredar dosanya masih mengalirkan. (78)
- P : pendidikannya mas di umum atau madrasah? (79)
- IU 2 : sdnya saya itu di madrasah sampai tsanawiyah, smanya saya di SMEA. (80)
- P : secara nggak langsung menurut mas pengetahuan agama yang di dapat di sekolah berdampak ke keadaan mas yang sekarang? (81)
- IU 2 : iya berdampak sekali, intinya gini saya tau kalau itu dosa tapi saya gak mampu mengendalikan. Saya tau itu hukum fikih tentang ini tentang itu saya tau cuman saya kadang gak ini loh gak menghiraukan. (82)
- P : apa hal itu jadi motivasi mas untuk berubah? (83)
- IU 2 : bisa jadi sih, salah satunya. Karena saya memang meminta pada Tuhan saya. saya ingin kembali pada jalanku. Saya nggak mau seperti ini terus karena nggak ini ya mbak ya, yang menjadi salah satu inspirasi saya ini ada salah satu waria yang sekarang sudah berhasil melepas masa wariannya dan sekarang sudah menikah dan punya anak dan menjadi motivator bsaya sebenarnya itu dia itu ngasih motivasi ke saya itu kita itu hidup pasti akan tua, ketika tua kita sakit kita nggak mungkin akan di rawat dengan keluarga kita Karena keluarga kita pasti punya keluarga. Tapi kalau kita punya istri punya anak dialah yang merawat kita. Saya termotivasi dari itu. Jadi saya harus berkeluarga saya harus punya anak. Mereka-merekalah yang nanti akan mendoakan saya, merawat saya ketika saya tua.(84)
- P : berarti sejauh ini sedang berusaha untuk berubah? (85)
- IU 2 : he'em karena capek gitu lo, pengen segera mengakhiri. Dan temen-temen saya. temen cewek yang tau aku banyak yang mendukung. Ayo lah kamu

bisa kok berubah, kalau kamu berubah aku orang pertama yang akan memberikan apa, istilaha aku selamatan wes pokoke lek amu sampai iso berubah nyelameti atas keberhasilanmu memutuskan untuk kembali ke kodratmu. Banyak temen-temen yang mensupport. (86)

P : bicara mantan ni mas, mantan ada berapa? (87)

IU 2 : mantan? Cewek ada 1,2, ada 2 eh tiga deng sama sma 1. Kalau cowok banyak mbak. Saya gak tau yang bisa masuk di kategori mantan itu yang hubungan sudah berapa lama karena saya tipe orang yang pembosan. Ketika saya menjalani hubungan tidak lebih dari satu bulan saya sudah bosan itu saya akan meninggalkan dia. Saya akan lost kontak. (88)

P : pernah menggunakan media sosial untuk nyari pasangan nggak mas?(89)

IU 2 : kalau yang bener-bener pasangan nggak pernah, just fun aja sih. (90)

P : sering mas?(91)

IU 2 : kalau di bilang sering sih nggak se sering temen-temen saya. saya termasuk orang yang pilih-pilih sih sebenarnya. Kalau nggak memang tipe saya terus dia gak sesuai kriteria saya, saya nggak(92)

P : Kira-kira setiap hari pegang hp berapa jam? (93)

IU 2 : aduhh,, everytime bahkan saya ke kamar mandi pegang hp. Saya nggak tau apa kesalahan saya sebetulnya kadang saya juga berfikir kenapa saya ketergantungan banget sama yang namanya gadget. Padahal yang saya lihat ya hanya seputaran bbm, instagram, line, facebook itu aja tapi saya mampu mengulang-ulang itu setiap hari. Aku kalau ke kamar mandi gak bawa hp bête mbak. (94)

P : biasanya yang dilakukan Cuma lihat status dan browsing gitu gak ada fungsi lain mungkin? (95)

IU 2 : kalau saya fungsi lain dari handphone itu buat nyari-nyari info tentang pekerjaanku. Info yang berhubungan dengan pekerjaanku atau tentang baju gitu mbak. (96)

P : informan sebelumnya kan tadi bilang twitter khusus untuk bokep apa mas juga punya? (97)

IU 2 : nggak mbak nggak punya.nggak punya akun bokep, Saya kalau pengen itu mungkin link-link orang yang dibagikan lewat facebook itu. Buka-buka link gitu aja sih. Something special buat hunting bokep gitu gak ada. (98)

P : pernah nggak ML tapi cuma satu malam aja? (99)

IU 2 : sering, ML satu mala aja itu kan hobinya hemong,, (senyum-senyum manja) (100)

P : masnya sering VCT? (101)

IU 2 : Alhamdulillah saya rutin (102)

P : Pernah nggak mas diganggu di media sosial? Menghina mas banci mungkin? (103)

IU 2 : kalau menghina soal itu nggak. Komentar-komentar temen-temen aja sih yang gak suka. Bukan menghina untuk karakter hidup saya nggak. Missal saya pasang foto gitu ya komennya tentang foto itu aja. Kalau di hina untuk genre gak. (104)

P : pernah curhat di medi sosial mas?(105)

IU 2 : nggak, nggak pernah (106)

- P : profil di media sosial menggunakan identitas asli? (107)
- IU 2 : kalau di facebook aku asli, kalau di Grindr apa-apa itu nggak, pakai nama palsu (108)
- P : di fb pernah menunjukkan identitasnya sebagai gay? (109)
- IU 2 :no, no,no di facebook no. kalau di media sosial yang lain kan memang pakai yang khusus gay. Jadi tanpa menunjukkanpun kan memang itulah sosial media khususnya. (110)
- P : di facebook bergabung dengan grup gay nggak mas?(111)
- IU 2 : nggak mbk, temen gay aja cuma beberapa.(112)
- P : Pernah nyari pacar dari media sosial nggak mas yang serius gak hanya just fun?(113)
- IU 2 : Pernah jatuh cinta sekali lewat media sosial tapi saya cinta dan dia nggak cinta, saya kalau nyari pasangan nggak mau kalau nggak kenal banget dengan orangnya (114)
- P : menurut mas media sosial penting nggak untuk gay?(115)
- IU 2 : menurut saya penting sih karena sebelum ada grindr, sebelum ada hornet sosial media khusus gay mungkin kesulitan ya untuk mencari komunitasnya dimana gitu lo kalau nggak bener-bener kita datang di satu centralnya seperti di baliyo di Bali yang memang di khususkan gay. Kita kan susah mbak apalagi di kota-kota kecil seperti ini kan. Tapi setelah ada grindr, ada we chat, ada hornet. Kita jadi lebih mudah sih mengenali orang yang sesama. (116)
- P : kalau misal ada media yang di banded itu merugikan nggak mas? (117)
- IU 2 : kalau merugikan sih menurut saya nggak ya, karena saya memang nggak terlalu ini, nggak terlalu suka dengan sosial media yang seperti itu. Saya mending dikenalkan temen kalau saya lihat fisikly saya mau just fun mungkin saya minta pinnya terus saya chat gitu lo mau nggak fun, lebih suka gitu sih. Soale kebanyakan yang di sosial media itu nggak sama dengan aslinya. Kan soalnya di edit-edit mbak. (118)
- P : berarti mas nggak percaya sam yang di sosial media (119)
- IU 2 : no (120)
- P : menurut mas dampaknya sosial media ini dengan diri mas negative apa positif? (121)
- IU 2 : fifty, fifty sih kalau aku. Ada positifnya ada negatifnya. Kalau dari sisi positifnya kita bisa mencari temenkan disitukan dan fun. Tapi negatifnya semakin mempermudah kita untuk melakukan dosa sih mbak. (122)
- P : pernah mencari informasi tentang kesehatan nggak mas di sosial media ? (123)
- IU 2 : no, saya biasanya langsung datang ke pakarnya biasanya. Datang ke dokter langsung konsultasi. Kalau di sosial media kadang kan simpang siur ya jadi multi tafsir (124)
- P : pernah dilecehkan mungkin di media sosial mas? (125)
- IU 2 : nggak mbk, lkarena saya kan orangnya tidak pernah melecehkan orang (126)
- P : kalau di dunia nyata pernah mengalami diskriminasi? (127)

- IU 2 : belum sihnya belum pernah. Aku itu pernah temenku ada yang tau aku gay. Temen sekolah. Dan saya pernah berhubungan sama anak itu gitu tapi dia itu (tertawa) curhat yo mbak yo, pertama kali saya melakukan hubungan tidur sama temen sma saya. waktu itu aku pura-pura belajar kerumahnya dia. Pas dia tidur aku mainin dh ide jelekku ini tapi dia diam gak ngelakuin aktifitas apa-apa cumin merem dan diam sampai dia ssstt itu mengerang kenikmatan dengan serviceannya mbk popy. Kalau ketemu dai Cuma meringis ngunu wes. Karena dia korbannya (128)
- P : mas memiliki sahabat dekat mas? (129)
- IU 2 : ada sih sahabat cewek, dia tau keadaan saya seperti ini dan aku curhat tentang pacar ke dia. Udah 3 tahun temenan (130)
- P : sepertinya cukup itu saja pertanyaanku mas. (131)
- IU 2 : Bener Cuma itu gak kurang? (132)
- P : iya mas, ntar kalau misal ada kekurangan aku hubungin masnya lagi ya, makasih banyak ya mas atas waktunya (133)
- IU 2 : Monggo mbak, iya sama-sama mbk (134)

### Transkrip Wawancara Informan Utama 3

**Tanggal** : 01 Desember 2016  
**Waktu** : 16.00  
**Tempat** : Di Masjid W di daerah Banyuwangi kota

#### Gambaran situasi :

IU 3 baru dapat bertemu dengan peneliti pada sore hari sebab pagi hari IU 3 bekerja hingga pukul 13.00. Wawancara dengan IU 3 dilaksanakan pada hari Kamis, 01 Desember 2016. Sore itu IK dimintain tolong dengan salah satu orang KPA untuk menemani mengisi acara di salah satu radio di Banyuwangi sehingga awalnya IK dan peneliti membuat janji bertemu dengan IU 3 di stasiun radio tersebut. Dari sana IU 3, IK dan peneliti berpindah ke salah satu masjid untuk melakukan sembahyang dan dilanjutkan dengan wawancara mendalam. Wawancara dengan IU 3 berjalan lancar.

#### Hasil :

- P : Sore mas, makasih sudah meluangkan waktunya ya (1)
- IU 3 : Iya mbak sama-sama (2)
- P : Masnya ini suku Madura asli? (3)
- IU 3 : Iya mbak madura asli, sumenep. (4)
- P : Keluarga tau kalau mas gay ? (5)
- IU 3 : nggak ada yang tau. Nggak tau juga se tau apa nggak cuman kalau sepupu tau. (6)
- P : tau dari mas yang ngasih tau atau gimana? (7)
- IU 3 : ya kayak, kita ngobrolnya kan kayak gitu wes sama sepupukan kadang cerita atau ketemu orang laki-laki bilang eh ganteng. Terus ngerti itu wes. Tadi juga ya mau kemana, kan pas rumahnya kan gak begitu jauh dari

- rumahku jadi tanya mau kemana? Ke banyuwangi. Awas ati-ati lek ketemuan gitu. (8)
- P : masnya kerja dimana? (9)
- IU 3 : di dinas pendidikan sebagai pesuruh. Di sekolahan gitu. (10)
- P : Kok bisa dari Madura ke banyuwangi? Apa semua keluarga disini? (11)
- IU 3: semua disini, saya lahir di banyuwangi. Cuman ada darah Madura. Nenek disini. (12)
- P : mas mulai ngerasa gay mulai kapan? (13)
- IU 3 : iya mungkin dari kecil. Kan gini kan aku kan 4 bersaudara, kakakku kan perempuan semua. Aku kembar. Kembaranku cewek. Dan aku di pisah dari umur 10 tahun. Dia di ambil budheku. Budheku kan gak iso duwe anak. Dulu jarang ketemu tapi sekarang kan tanah warisan sudah dibagi jadi dia bikin toko sembako gitu jadi iya ketemu tiap hari. Karena kan saudara cewek semua jadi di pakaiin baju kakak-kakak kadang juga didandani gitu (14)
- P : mulai mau terbuka kayak owh aku naksir sama seseorang gitu mulai kapan? (15)
- IU 3 : mulai dari kayak umur-umur masa puber gitu. Tapi ya gak kayak sekarang gitu. Sekarang orang mau bilang apa ya terserah (16)
- P : Pernah nggak mas merasa depresi dan merasa jalan hidupku salah? (17)
- IU 3 : sering banget. Kadang ya pas lagi mau tidur, ya Allah kenapa aku harus kayak gini gitu. Kadang pengen kayak mau bunuh diri gitu kenapa gak kayak orang lain. Ya bukan menyesali ya mungkin udah takdir gitu kayaknya beda sama orang lain. Orang lain itu kok enak. Kayak merasa kok dari kecil aku ini nggak pernah merasa bahagia gitu. (18)
- P : mas akrab sama saudara-saudara sering curhat mungkin? (19)
- IU 3 : nggak pernah, iya akrab cuman kayak masalah pribadi gitu nggak pernah. (20)
- P : kalau ke orang tua? (21)
- IU 3 : nggak pernah (22)
- P : temen kantor ada yang tau? (23)
- IU 3 : temen kerja gitu ada lah, hampir semua kan wes di BBM gitukan tak pasang dpnya tangan laki sama laki. Hemm mas e kayak gini-gini gitu. (24)
- P : terus respon dari temen-temen kayak gimana? (25)
- IU 3: yawes kayak gitu, kan ada yang PNS kan yang udah tua-tua gitu. Gimana ya kayak mereka ada yang open ada, ada yang ya kayak bilang gini, kan orang Madura juga kan orang probolinggo agak kasar gitu bilang gini kamu loh kalau nggak nikah nanti itu orang tua kamu dipertanggung jawabkan kayak gitu. Tapi aku ya nyantai aja nggak jawab apa-apa soale wes tak anggep angin lalu gitu. (26)
- P : punya sahabat deket mas? (27)
- IU 3 : sahabat dekat dulu ada se perempuan sekarang sudah meninggal dulu. (28)
- P : berarti sekarang nggak ada temen yang dipercaya kayak dulu? (29)

- IU 3 : iya gak ada. Takutnya gimana ya kalau curhat nanti bilang gini ini ini, males jadi. Pernah gitu. Di sekolahan juga gitu mas ini gini-gini males wes. Jadi wes tak simpen sendiri gitu.(30)
- P : pacaran pertama kelas berapa?cewek dan cowok dah? (31)
- IU 3: iya itu masa cinta monyet itu kelas 5an sd itu yang cewek. Kalau cowok kayak e nggak pernah iya yang terakhir itu yang putus tahun 2015. Dulu pernah deket selama 7 tahun tapi gak pacaran tapi mesra kayak hubungan tanpa status gitu. (32)
- P : yang pacaran serius? (33)
- IU 3: iya yang kemarin itu tahun 2015 tapi dia kan punya istri kan ya. Dan iya itu dia serius. Awalnya nggak aku terima tapi dia terus inbox dan minta pin gitu. Ya nggak srek sakjane akhire tak terima wes sekitar 4 bulanan ini gak ada angin nggak ada hujan wes gak ada komunikasi gitu. Aku sampai isin neng sekolahan sampai nangis-nangis ditakoi opoo mas takger diceluk kepala sekolahku. Kenapa mas e ada apa?, nggak,nggak ada apa-apa, iya ta? (34)
- P : itu yang serius seperti apa? (35)
- IU 3 : iya serius bukan yang menikah tapi serius nggak gonta-ganti gitu lo. Pengennya yang seperti itu ternyata ya kok gak ada, kebanyakan seperti yang lainnya. Kebanyakan seperti itu. (36)
- P : pertama melakukan ML kapan? (37)
- IU 3 : pas itu dulu kan, eh mungkin aku kayak gini karena di lecehkan. Biyen kan turu-turu de musholah. Umur 10 tahunan itu. (38)
- P : dilecehkan dalam bentuk apa? Yang sampai disodomi atau? (39)
- IU 3 : nggak cuma sing digesek-gesekno ngunu iku. Iku antar temen. Iya karo kaka kelas ngunu. Iya gak ada paksaan kan pas aku lagi tidur Cuma pas iya bangun ngerasa kok gini gitu.(40)
- P : yang bener-bener dilakuin secara suka-sama suka, yang bener-bener berhubungan badan itu usia berapa? (41)
- IU 3 : iya sudah dewasa sih kira-kira umur 20an. Itu ngelakuinnya sama tetangga juga sih. Cuma nyoba-nyoba mungkin ya. (42)
- P : masnya rajin VCT?(43)
- IK : nggak begitu rajin aku yang oprak-oprak dia. Dulu awal tahun 2016 sam kemarin September oktober (44)
- IU 3 : hehehe,,, iya dia peduli sama temen kan. (45)
- P : sekarang punya pacar cowok mas? Kalau cewek? (46)
- IU 3 : yang tak seriusin nggak ada cuman yang iseng-iseng ada. Nggak ada yak arena begitu ketertarikannya kurang. (47)
- P : perannya mas apa B,T atau V? (48)
- IU 3 : aku B. tapi jujur ya kalau aku sampai ngelakuin gitu kurang menikmati. Aku yang menikmati ya Cuma saat digesek-gesek gitu itu kalau yang dimasukkan aku nggak menikmati. (49)
- P : jadi selama ini ya mas walau temen-temen kerja tau, mereka nggak pernah ada masalah? (50)

- IU 3 : iya biasa aja dan aku orangnya juga yang cuek aja gitu. Biarin lah. Ini kehidupan aku, aku yang menikmati. Dosa ya dibawa aku. Gitu aku ngomonge. (51)
- P : pakai media sosial apa aja mas? (52)
- IU 3 :FB, BBM sama WA itu aja.(53)
- P : di facebook ikut gabung grub-grub khusus gay? (54)
- IU 3 : pelangi laros, new boy, BB (Banyuwangi Boy) sama boyfriend banyuwangi cuma nggak terlalu aktif.(55)
- P : sehari buka fb berapa kali? Atau main hp berapa jam? (56)
- IU 3 : berapa kali ya sek-sek (ngitung dalam hati)(57)
- P : atau sama kayak om d ke kamar mandi bawa hp? (58)
- IU 3 : nggak, paling sambil dengerin musik aja. Gini aku itu jam 10 malam hp aku matikan dan di charge sampai pagi. Pagi masuk kerja baru lihat hp setelah kerjaan selesai jam 8an itu kalausenggang kadang ya jam sepuluh pas jam istirahat. Terus baru pulang kerja itu bisa megang hp lagi lama. Rata-rata 8 jaman sehari.(59)
- P : di media sosial ngelakuin apa aja mas? (60)
- IU 3 : bikin status, koment-koment nin orang-orang,kepoin orang-orang terus upload foto gitu aja. (61)
- P : terus pernah curhat-curhat gitu nggak di facebook? (62)
- IU 3 : pernah ya pas itu pas putus, nangis-nangis gitu. Nangis gombal lah istilahnya.(63)
- P : sering lihat bokep mas? (64)
- IU 3 : kadang-kadang. (65)
- P : nyari bokepnnya via facebook atau gimana? (66)
- IU 3 : aku lebih suka baca yo, nggak tau kenapa. (67)
- P : di facebook menggunakan nama asli atau samaran? (68)
- IU 3 : nama asli tapi di balik. Foto juga foto asli pribadi. (69)
- P : pernah nggak ada yang komentar terkait orientasi seksualnya mas di fb? Kayak gimana itu mas? (70)
- IU 3 : ada, aku kan ikut di grub dia juga ikut di grub dan dia komentnya gak hanya di grub tapi juga di akun pribadi. Tapi ya aku tanggepin biasa ajalah. Kayak lagi cari mangsa ya gitu. (71)
- IK : aku pernah ada pengalaman nih aku pernah di grub gay ada anak yang komen kayak gini dih,kok mau ya top itu nyetubuhin dubur laki-laki kan dubur itu isinya tinja. Terus kok mau ya both itu dimasukin sama kenti wong sakitnya kayak gitu. Itu grub homo loh, dia membernya posting hal seperti itu. Jadi memang banci, emang ada yang mulutnya ember kayak gitu. Udah tau dia banci, udah tau dia homo dan udah tau ada di grub homo tapi bikin status kayak gitu. (72)
- P : kalau dari temen-temen yang normal ada nggak yang komentar ih kamu gay ya dll? (73)
- IU 3 : iya,ada aja. Menghina juga ada. Tapi aku respon gini, kalau aku kayak gini kamu mau apa? Ini hidup aku. Hidup aku kok kamu yang seperti itu. Masalahmu apa aku loh gak kenal kamu. (74)
- P : mas pernah nggak cari pacar via fb? (75)

- IU 3 : pernah, pernah. Paling pas tanya anak mana gitu, kalau jauh nggak wes. Jadi ya nyari yang sekitaran Banyuwangi aja. Iya itu pernah yang dapat yang sampai aku nangis-nangis itu. Yang minta gituan juga mereka kadanga ada yang minta kirimin foto itumu dong. Nggak aku nggak pernah foto ituku kalau mau lihat langsung ke rumahku taklihatkan langsung. (76)
- P : Kalau melakukan begituan biasanya dimana? (77)
- IU 3 : ya dirumah, orang tuaku kan kalau siang kan sibuk dibelakang kan petani. Jadi begituannya nunggu sepi orang. Kalau ada orang tua di rumah nggak berani. (78)
- P : menurut mas media sosial itu penting nggak? (79)
- IU 3 : penting iya, untuk komunikasi, cari temen, cari saudara. Ya kayak sama IK itu kan awalnya kenal di FB kan. Terus ya sering sharing-sharing. Terus pertama kali nonton bioskop juga dia yang ngajakin. (80)
- P : jadi mas awal membuka identitasnya sebagai gay di fb gitu? (81)
- IU 3 : iya aku pas gabung di grub itu. Dulu itu aku buta sama internet terus pas kerja di sd itu aku disuruh buat fb dan itu mulai tau. Dulu kan temenku itu ada dia bentar-bentar fb. Eh sekarang aku sendiri yang kayak gitu. Jadi kena karma (tertawa) (82)
- P : di BBM dan wa ada grub khusus gay? (83)
- IU 3 : nggak, di wa nggak ada, dulu di BBM pernah ditambahkan tapi aku keluar. Soalnya kan di fb sudah ada. (84)
- P : jadi mas merasa media sosial itu penting ya mas, kenapa? (85)
- IU 3 : gini ya katakanlah aku pingin tau aktivitas seseorang itu apa, lagi dimana. Jadi katakanlah kepo. (86)
- P : jadi berdampak positif ya mas? (87)
- IU 3 : iya positif se, tapi negatifnya jadi malas kerja (sambil tertawa). Kata mak ku 'hp maloloh'. Kalau sore kan pulang kerja hp maloloh. (88)
- P : sudah itu sih mas yang aku tanyain. Ntar kalau aku mau Tanya lagi aku BBM ya. Makasih ya mas (89)
- IU 3 : Iya mbak, sama-sama. (90)

#### **Transkrip Wawancara Informan Utama 4**

**Tanggal** : 02 Desember 2016  
**Waktu** : 19.00  
**Tempat** : Di Salon X Kabupaten Banyuwangi

#### **Gambaran situasi :**

Peneliti dan IK awalnya ingin melakukan wawancara pada siang hari. Akan tetapi dikarenakan IU 4 sibuk mengajar Drum band pada siang hingga sore hari jadi wawancara dilakukan pada malam hari. IU 4 berusia 22 tahun. Memiliki kulit sawo matang dengan tinggi sekitar 160 cm. IU 4 aktif dalam mengikuti ajang-ajang fashion di Kabupaten Banyuwangi. Malam itu IU 4 menemui peneliti dengan menggunakan t-shirt hitam dengan bawahan jeans.

**Hasil :**

- P : mungkin ada beberapa pertanyaan yang agak pribadi aku minta maaf ya mas, (1)
- IU 4 : iya,(2)
- P : Mas asli banyuwangi? (3)
- IU 4 : iya mbak asli banyuwangi. Suku osing.(4)
- P : mas sudah mengungkapkan identitas mas sebagai gay ke keluarga? (5)
- IU 4 : kalau ke keluarga itu belum. Tapi mungkin ya mereka sudah tau cuman ya mereka diam. Dari segi temen-temenku kan orang tuaku sudah tau. Dan orang tuaku juga udah tau anaknya kayak gimana.(6)
- P : selama ini nggak pernah sampai tanya gitu mas? (7)
- IU 4 : kalau tanya she nggak cuma memperingati aja. Disuruh cepet-cepet menjauh kayak gitu gitu. (8)
- P : mas nya pendidikan terakhir SMK ya, jurusan apa mas? (9)
- IU 4 : iya, jurusan pariwisata bagian tata boganya (10)
- P : pinter masak ni masnya? (11)
- IU 4 : nggak juga mbak (tersenyum) (12)
- P : kalau dari tetangga-tetangga ada yang mencemooh nggak mas? (13)
- IU 4 : kalau mencemooh nggak ada se. (14)
- P : terus mas sendiri pernah nggak merasa salah sama jalannya? (15)
- IU 4 : aku kalau kayak gitu sering sih mbak, merasa gimana se kembali ke jalan yang lurus. Pengen ya pacaran kayak normalnya yang lain. Terus suatu saat bisa berkeluarga bayangkan punya anak kayak gimana-gimana. (16)
- P : aktivitas sehari-hari apa mas? (17)
- IU 4 : kalau aku untuk sementara itu, ngelatih drum band mbak. Ya pesenan kalau ada kostum ya kostum.jahit-jahit baju kayak gitu. (18)
- P : denger-denger juara 2 kemarin BEC ya? (19)
- IU 4 : iya juara tetap (tersenyum). Tetap mbak gak naik juaranya dari tahun kemarin. (20)
- P : semoga tahun depan bisa juara 1 mas. (21)
- IU 4 : kalau ikut (senyum) soalnya sudah pas 5 tahun. (22)
- P : Kalau BEC itu ada batas waktunya mas? (23)
- IU 4 :nggak she, cuman aku ikutnya udah 5 kali ini. Salah satu peserta terlama Cuma 4 orang yang terlama. (24)
- P : temen sehari-hari banyak dari gay atau bagaimana mas? (25)
- IU 4 : kalau temen sesama gay sekarang aku lebih mengurangi. Lebih banyak aktivitas yang menguntungkan cari uang daripada aku yang dulu. Kalau yang dulu aku lebih banyak berteman kesana kemari tapi nggak menghasilkan uang. Lebih banyak menjauh sekarang. (26)
- P : temen-temen dilingkungan mas yang normal, tau nggak tentang identitas mas? (27)
- IU 4 : Kalau tau enggak. Tapi apa yang temenku SMA itu ada beberapa yang tau mereka. Kalau yang sekarang nggak. Soalnya aku dari temen-temen yang normal juga agak menjauh. Sama temen-temen rumah aku juga udah jarang kumpul cuma kalau ada acara tertentu saja. (28)

- P : masnya berapa bersaudara? (29)
- IU 4 : aku 4 bersaudara, aku anak nomor 3. Cowoknya 3 ceweknya 1 (30).
- P : masnya sering curhat ke keluarga mungkin? Ke adik atau kakak? (31)
- IU 4 : kalau curhat nggak. Kebanyakan aku kalau punya masalah sendiri itu aku simpan (32).
- P : mas mulai menyadari tertarik ke sesama cowok mulai kapan? (33)
- IU 4 : aku menyadari itu mulai SMA. Kelas 1 an itu. Karena aku smp itu temen-temenku udah banyak yang anak sakit, waria. Terus aku ke bawa lingkunganku juga. Aku dulu dancin kan mbak. Jadi otomatis ada wariannya, ada gay nya, ada lesbinya gitu. (34)
- P : sekarang punya pacar mas? (35)
- IU 4 : ada, baru jadian. (36)
- P : Punya berapa mantan mas? (37)
- IU 4 : banyak mbk mantanku (38)
- P : kalau pacar cewek? (39)
- IU 4 : kalau pacaran nggak, Cuma deket pernah. (40)
- P : Pertama kali pacaran kapan? (41)
- IU 4 : aku pertama kali pacaran itu kelas 3 sma dan iya itu pertama juga ML mbak. (42)
- P : mas pakai media sosial khusus gay apa aja? (43)
- IU 4 : aku dulu media sosialnya itu baru pertama tau itu dulu aku pakai badoo, habis itu we chat, sama blood, sama itu juga sama grindr.(44)
- P : sekarang masih pakai? (45)
- IU 4 : sudah nggak (tersenyum) (46)
- P : kalau media sosial umum pakai apa aja? (47)
- IU 4 : aku pakai facebook, instagram. Kalau line sama wa itu buat kepentingan kerja sih mbak. Kalau yang normalnya itu rata-rata buat kepentingan kerja. buat cari uanglah kayak gitu. Mempromosikan diri. (48)
- P : berarti mas di media sosial umum nggak mengungkapkan identitasnya mas sebagai gay? (49)
- IU 4 : kalau aku ngungkapkan mbak, kayak seperti apa, kayak pembagian kondom itukan aku langsung sharing. Yang pengen tes hiv apa-apa gitu sih. (50)
- P : mengungkapkan informasi kesehatan terkait gay? (51)
- IU 4 : iya mengungkapkan informasi kesehatan (52)
- P : mas di facebook ikut grub gay? (53)
- IU 4 : iya mbak kayak boyfriend banyuwangi, dan banyak mbak. Tapi aku udah gak begitu ngikuti paling cuma lihat aja nggak sampai posting atau koment. (54)
- P : masnya pernah curhat di fb? (55)
- IU 4 : iya paling cuma status singkat aja sih. Status galau-galau biasa. (56)
- P : di media sosial mas menggunakan nama asli? (57)
- IU 4 : iya aku pakai nama asli. Pakai foto asli juga. Di semua media sosialku. (58)
- P : sehari menggunakan hp berapa lama mas? (59)

- IU 4 : kalau aku sih tergantung mbak, kalau aku lagi sibuk ya kadang gak pegang hp sama sekali. Kalau senggang ya lama. nggak sampai kecanduan. cuma kalau hp rusak aja bingung. Soalnya kan aku dapat uang dari itu. (60)
- P : media sosial buat apa aja mas? (61)
- IU 4 : bisnis sih, iya buat posting hasil kostumku gitu itu. (62)
- P : tujuan awal mas pakai media sosial buat apa mas? (63)
- IU 4 : awal pertama kalinya itu penasaran. Kan awalnya dulu ada facebook, itu penasaran kayak gimana terus disitu juga gay kan banyak bermunculan. (64)
- P : awal tau informasi tentang gay dari mana? Dari internet atau dari temen? (65)
- IU 4 : ada yang dari temen mbka, dari curhatan temen. Dari pengalaman temen kita sharing bersama gitu. (66)
- P : menurut mas nih, dampak media sosial terhadap diri mas gimana? (67)
- IU 4 : ada positifnya, ada negatifnya dan disela-sela itu aku harus membatasi itu semua. Positifnya aku di media sosial bisa menghasilkan uang. Dari sana juga orang kenal hasil karya aku sampai ada yang pesen. Kalau negatifnya ada orang yang tau kalau kita gay. (68)
- P : dari temen yang tau kalau mas gay, pernah ada yang mencemooh nggak? (69)
- IU 4 : nggak, nggak ada mbak, paling ya Cuma guyonan antar teman saja. (70)
- P : menurut mas media sosial itu penting nggak mas? (71)
- IU 4 : kalau buat aku penting mbak, karena dari situ aku bisa menghasilkan uang. (72)
- P : mungkin itu sih mas pertanyaan dari aku. Makasih ya mas udah menyempatkan waktunya. Maaf mengganggu. (73)
- IU 4 : iya mbak, sama-sama (74)

### Transkrip Wawancara Informan Utama 5

**Tanggal** : 03 Desember 2016  
**Waktu** : 15.00  
**Tempat** : Kediaman informan kunci

#### Gambaran situasi :

Wawancara dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 03 desember 2016. Waktu wawancara disesuaikan dengan jadwal informan sepulang sekolah. IU 5 datang diantar oleh temannya. IU 5 merupakan siswa kelas 1 SMA. Tingginya sekitar 155 cm, berwajah tampan dengan gaya sedikit feminim, memiliki kulit kuning langsung. Wawancara dengan IU 5 berjalan lancar.

**Hasil :**

- P : Selamat siang, terima kasih sudah mau meluangkan waktunya buat menjadi informanku, aku ingin bertanya tentang situasi gay dan media sosial saat ini yang kamu ketahui. Yang pertama, apakah kamu suku osing asli ? bapak dan ibu ? (1)
- IU 5 : He'em, asli, asli Banyuwangi. Kalau bapak singojuruh, ibu rogojampi, eh kebalik-kebalik, ibu singojuruh bapak rogojampi. (2)
- P : Berarti bener suku osing asli ya, kamu sekarang masih kelas 1 sma bener kan, lingkungan kamu kayak gimana ? ayah kamu tipe yang bagaimana ? (3)
- IU 5 : he'em, ayah tipe orang yang kasar tapi penyanyang dan ibu itu lembut dan penyanyang. (4)
- P : bisa dikatakan kamu dari keluarga yang harmonis ya, emm, bahas tentang keluarga nih, pernah nggak keluarga kamu membahas tentang gay ? (5)
- IU 5 : Pernah, kalau bapak pernah dan sering bahas kalau ada berita di TV gitu basa-basi sama temennya. (6)
- P : basa-basi sama temennya ini maksudnya gimana ? (7)
- IU 5 : kayak, aneh ya sekarang ini. (8)
- P : kalau sama kamu sendiri gimana? (9)
- IU 5 : nggak pernah (10)
- P : kalau boleh tau usia bapak berapa sekarang ini ? (11)
- IU 5 : empat puluhan. (12)
- P : kalau menurut kamu sendiri gay itu gimana sih ? coba jabarin deh<sup>13</sup>
- IU 5 : aneh tapi nyata, aneh ya, kok bisa laki suka ke laki, tapi nyata itu ada.
- P : menurut kamu normal apa nggak ? (14)
- IU 5 : menurutku nggak normal. (15)
- P : kalau bicara tentang interaksi sosial nih, setiap hari kamu ngapain aja sih ? kegiatanmu apa saja ? (16)
- IU 5 : kalau sehari-hari biasanya, pagi sekolah, siangnya pulang, sorenya tidur. Biasanya kalau ada acara-acara sekolah kayak persiapan ada lomba-lomba gitu sorenya di sekolah.(17)
- P : berarti kalau gak ada acara gitu, kebanyakan dirumah, tidur ya? (18)
- IU 5 : iya kebanyakan dirumah tidur, anak rumahan soalnya (19)
- P : gak pernah hang out sama temen-temen gitu? Punya temen dekat nggak? (20)
- IU 5 : kalau temen dekat banyak seh sahabat-sahabat gitu tapi mainnya disuruh dirumah gak boleh keluar (21)
- P : mereka ke rumah kamu, kalau kamu ke rumah mereka? (22)
- IU 5 : iya di rumahku ae, boleh sih tapi anaknya dulu harus izin ke orang tua. (23)
- P : kemudian tadi kan kamu gambarkan bapak orang yang kasar tapi penyanyang dan ibu orang yang lemah lembut, bisa disimpulkan kamu dari keluarga yang normal, sampai sekarang hubunganmu dengan bapak bagaimana? Apa ada konflik yang meruncing ? (24)

- IU 5 : nggak belum ada, Alhamdulillah belum ada, soalnya hubungan saya sekarang itu sama bapak agak canggung gitu, kan dulu waktu kecilnya itu saya ditinggal ke luar indo selama 9 tahun jadi tki ke Saudi, tiap 2 tahun sekali pulang (25)
- P : Apakah kamu gay ? (26)
- IU 5 : iya. (27)
- P : pengalamanmu selama menjadi gay, kamu masih muda kn, aku pengen tau sudut pandang dari remaja, kemarin yang aku wawancarai usia 20 tahun ke atas, gimana sih pengalamanmu selama ini, kapan kamu mulai merasa tertarik kepada sesama jenis ? (28)
- IU 5 : kalau pengalaman pertama mungkin kelas 1 smp. (29)
- P : Apa yang kamu rasakan waktu itu ? (30)
- IU 5 : mungkin membutuhkan perhatian dari orang yang lebih dewasa jadi tertarik ke kakak kelas (31)
- P : kemarin saat wawancara teman yang usia 20 tahun ke atas mereka merasa ada bibit gay sejak masih kecil, kalau kamu gimana?(32)
- IU 5 : aku mungkin enggak se (33)
- P : kamu pernah mengalami pelecehan seksual mungkin saat kecil dulu ? (34)
- IU 5 : nggak kok, normal-normal aja. (35)
- P : kemudian kamu ini nggak, ada komunitas gay yang kamu ikuti ? (36)
- IU 5 : nggak, nggak ada (37)
- P : kalau temen di sekolah ? (38)
- IU 5 : kalau temen-temen disekolah, ada sahabat saya yang ngerti kalau saya gay, tapi sahabat saya itu normal (39)
- P : sudah punya pacar ? (40)
- IU 5 : Alhamdulillah belum (sambil tersenyum) (41)
- P : Pernah punya pacar ?(42)
- IU 5 : Pernah punya pacar, tapi cuma lewat chat aja nggak pernah ketemu. (43)
- P : belum pernah ketemu sama sekali ? (44)
- IU 5 : belum pernah sama sekali. (45)
- P : jadi dulu pacaran dengan sesama jenis melalui dunia maya lebih menggunakan media sosial, kalau boleh tau media sosial apa yang kamu pakai? (46)
- IU 5 : facebook sama BBM aja. (47)
- P : nggak pernah pakai yang lain, kayak we chat, line? (48)
- IU 5 : nggak, jarang. (49)
- P : yang di pakai sehari-hari berarti facebook, bbm sama wa, terus punya ini nggak kelompok sendiri dari temen sesama gay? (50)
- IU 5 : nggak, nggak ada. (51)
- P :gag ada sama sekali? disekolah mungkin? (52)
- IU 5 : di sekolah nggak tau sih. Tapi nggak ada. (53)
- P : berarti boleh di bilang selama ini kamu nggak pernah nge gang bareng temen sesama gay. terus kalau kamu sama temen yang heteroseksualnih, temen cowok sama cewek banyakkan mana? (54)

- IU 5 : cewek-cowok sama (55)
- P : kamu mengungkapkan identitasmu nggak? (56)
- IU 5 : nggak cuma ke beberapa sahabat aja. Mungkin yang tau cuma 2 orang cowok cewek. (57)
- P : media sosial yang kamu pakai kan bbm sama fb, aplikasi yang lain ada atau nggak ada? (58)
- IU 5 : ada tapi nggak pernah dipakai. Ada line sama whatsapp. (59)
- P : kalau aplikasi khusus gay seperti grindr, badoo, hornet? (60)
- IU 5 : nggak, nggak tau. Dan nggak pernah pakai. (61)
- P : berapa jam sehari kamu main hp? (62)
- IU 5 : mungkin 5 jam, rata-rata 5 jam. (63)
- P : apa aja yang dilakukan tuh? (64)
- IU 5 : buka bbm sama facebook. (65)
- P : di facebook ada berapa grub gay yang kamu ikuti ? (66)
- IU 5 : kalau grub ada tapi nggak pernah cek ada berapa. Kurang dari 5 mungkin. (67)
- P : dampak menggunakan media sosial menurut kamu buat dirimu apa? (68)
- IU 5 : ada positif ada negatifnya. Positifnya informasi bisa lebih cepet di dapat. Negatifnya bisa menjerumuskan ke hal-hal buruk. Kalau buatku ambil positifnya aja. (69)
- P : kamu pernah ini menggunakan media sosial untuk mencari temen kencan? (70)
- IU 5 : pernah, sampai pacaran sama anak malang. (71)
- P : sejak kapan kamu menerima dirimu sebagai gay? (72)
- IU 5 : kalau dalam diri saya sendiri, terima sih terima tapi kayak ada yang mengganjal gitu. Kenapa sih aku bisa kayak gini padahal aku loh dari keluarga yang baik-baik. Kok bisanya aku kayak gini. (73)
- P : Ada pengalaman buruk nggak terkait kamu sebagai gay? (74)
- IU 5 : Alhamdulillah sejauh ini nggak ada. (75)
- P : Tujuan menggunakan media sosial ? (76)
- IU 5 : apa ya ? mungkin untuk mengekskiskan diri sehari-hari aja. (77)
- P : Harapanmu terhadap media sosial?(78)
- IU 5 : harapan saya media sosial itu bisa menggambarkan diri seseorang yang asli, nggak abal-abal. Biar nggak kena tipu (79)
- P : owh, pengalaman kena tipu kah? (80)
- IU 5 : nggak sih cuman, banyak akunya sendiri tapi pakai foto artis gitu. (81)
- P : Pernah nggak di facebook posting atau curhat tentang galaunya kamu? (82)
- IU 5 : pernah sih pernah, tapi jarang. Kalau di presentasikan kurang dari 40%. (83)
- P : seberapa besar atau presentase kepercayaan terhadap media sosial? (84)
- IU 5 : 60% aja se (85)
- P : sudah pernah berhubungan seks ? (86)
- IU 5 : nggak, nggak pernah. Mungkin cuma chat aja. (87)
- P : berarti selama ini menggunakan media sosial pernah buat nyari pacar tapi nggak lebih dari itu. Di dunia nyata nggak ada apa-apa. (88)

- IU 5 : iya (89)  
P : pernah pacaran sama cewek? (90)  
IU 5 : pernah pacaran waktu smp, tapi cuma 3 hari terus putus soale mbak gak setuju. (91)  
P : mungkin itu cukup pertanyaannya, makasih ya. (92)  
IU 5 : sama-sama (93)



LAMPIRAN E.

Dokumentasi



Gambar 1. Rumah Informan Kunci



Gambar 2. Penampilan IU 2 pada BEC



Gambar 3. Kostum Rancangan IU 4



Gambar 4. IU 4 mengisi *informed consern*